

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA**

**HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE DALAM**

**MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

**DI KABUPATEN SINJAI**



Oleh:

**MUHAMMAD ASNAWIR**

**Nomor Stambuk : 105611115819**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITASI MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA HUTAN  
MANGROVE TONGKE-TONGKE DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
DI KABUPATEN SINJAI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Administrasi Negara**

**Disusun dan Diusulkan oleh**

**Muhammmad Asnawir**

**Nomor Stambuk : 105611115819**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan  
Mangrove Tongke-Tongke Dalam Meningkatkan  
Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sinjai

Nama Mahasiswa : Muhammad Asnawir

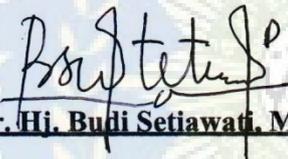
Nomor Induk Mahasiswa : 105611115819

Program studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si



Dr. Hj. Sudarmi, M.Si

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Ihyani Malik, S.Sos. M.Si  
NBM : 730727



Dr. Nur Wahid, S.Sos. M.Si  
NBM : 1067463

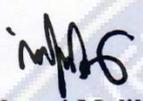
## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0297/FSP/A.4-II/VIII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Sabtu, 30 Agustus 2024.

Mengetahui:

Ketua

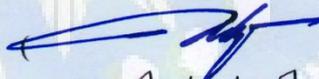
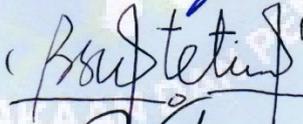
Sekretaris

  
**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si**  
NBM: 730727

  
**Dr. Andi Lyhur Prianto, S.IP., M.Si**  
NBM: 1084366

Tim Penguji:

1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si (Ketua)
2. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si
3. Dr. Hj. Sudarmi, M.Si
4. Adnan Ma'ruf, S. Sos, M.Si

  
()  
()  
()

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Asnawir

Nomor Induk Mahasiswa : 105611115819

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Agustus 2024

Yang Menyatakan,

Muhammad Asnawir

## ABSTRAK

***Muhammad Asnawir. 2024 Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-tongke Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sinjai.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pemerintah di Kabupaten Sinjai dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan mangrove tongke-tongke.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif dimana jenis penelitian ini menjelaskan secara rinci strategi pengelolaan objek wisata hutan mangrove tongke-tongke dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kabupaten sinjai dengan sumber informan yang ada dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompetensi serta menguasai seluk-beluk kegiatan dan aktivitas dalam proses strategi pengelolaan Objek wisata Hutan *Mangrove* Tongke-Tongke dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada didalam lingkup Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Sinjai, Pemerintah Desa Tongke-Tongke selaku pengelola, masyarakat sekitar serta stakeholders terkait.

Hasil penelitian diketahui bahwa strategi pengelolaan objek wisata hutan mangrove tongke-tongke dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kabupaten sinjai meliputi: (1) Pemeliharaan objek wisata hutan mangrove tongke-tongke, (2) mengikuti tren masa kini, (3) Melibatkan pengelola langsung dalam destinasi wisata hutan mangrove tongke-tongke dalam mengupayakan agar tongke-tongke ini dapat terekspose dan dilihat oleh seluruh masyarakat yang ada di indonesia bahkan sampai internasional, (4) Pemuatan objek wisata ke dalam media sosial maupun situs berita, (5) Dalam pengelolaan objek wisata hutan mangrove yang dilakukan pemerintah daerah khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu pertama dengan memberlakukannya pembayaran karcis masuk terdapat setiap pengunjung yang datang. Dengan adanya ini tentu dana dari hasil karcis akan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Selanjutnya membuka sebesar-besarnya kesempatan bagi masyarakat yang ingin berdagang di sekitar hutan mangrove desa tongke-tongke seperti menjual makanan, minuman, ataupun cinderamata khas dari kabupaten sinjai. Dengan diberlakukannya ini tentu akan menambah pendapat masyarakat yang berdagang sehingga dapat mengsejahterakan masyarakat daerah. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan objek wisata hutan mangrove tongke-tongke kabupaten sinjai meliputi: (1) Faktor internal yang terdiri dari faktor ekonomi, sosial budaya, serta kelembagaan dan SDM. (2) Faktor eksternal terdiri dari kondisi alam, dukungan pemerintah daerah, dan persaingan dengan objek wisata lain.

**Kata Kunci:** *Strategi Pengelolaan, Hutan Mangrove Tongke-tongke, Peningkatan Perekonomian*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah subhanahu Wata'ala atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sinjai”**. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk mencapai gelar Serjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, motivasi dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Budi Setiawati , M. Si. sebagai Pembimbing I saya dan Ibu Dr. Hj. Sudarmi, M. Si. sebagai Pembimbing II saya yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan petunjuk, arahan dan saran kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda Dr. Nur Wahid, S.Sos., M. Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibunda Nurbiah Tahir, S.Sos., M. Ap selaku Sekretaris Program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh staff di ruang lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Kepada Bapak Sirajuddin selaku Kepala Desa Tongke-tongke yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dengan memberikan izin penelitian penyusunan skripsi ini. Serta seluruh pihak yang berperan dalam penyelesaian penulisan skripsi dari penulis.

Penulis secara istimewa menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abu Nawas dan Ibunda Nurhayati yang telah merawat, mendidik, memotivasi dan mendoakan tiada henti-hentinya mengiringi setiap langkah penulis dengan sayang dan cinta sehingga penulis dapat menempuh Pendidikan di strata satu. Kepada saudara saya Asni Handayani, dan Adam Hidayat yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya kepada penulis, mari kita bersama-sama menggapai kesuksesan dan memberikan yang terbaik kepada kepada orang tua kita.

Terima kasih juga kepada kekasih dan sahabat-sahabat penulis yang telah memberi doa, dukungan, bantuan dan tidak pernah bosan mendengar keluh kesah penulis dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dan telah membantu selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk semua mahasiswa Ilmu Administrasi Negara dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. *Alhamdulillah rabbil'alamin*

***Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Makassar, 20 Agustus 2024

Penulis,

Muhammad Asnawir

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>              | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>         | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENERIMAAN TIM.....</b>      | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>          | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>               | <b>x</b>   |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                 | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                | 5          |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 5          |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 5          |
| <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>    | <b>7</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....           | 7          |
| B. Teori dan Konsep .....               | 11         |
| C. Kerangka Pikir .....                 | 16         |
| D. Fokus Penelitian .....               | 17         |
| E. Deskripsi Fokus Penelitian.....      | 17         |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b> | <b>23</b>  |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....    | 23         |
| B. Jenis dan Tipe Penelitian.....       | 23         |
| C. Informan .....                       | 24         |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....        | 25         |

|  |           |
|--|-----------|
| E. Teknik Pengabsahan Data .....         | 26        |
| F. Teknik Analisis Data .....            | 27        |
| <b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>29</b> |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....      | 29        |
| B. Hasil Penelitian .....                | 41        |
| C. Pembahasan Penelitian.....            | 52        |
| <b>BAB V. PENUTUP.....</b>               | <b>68</b> |
| A. Kesimpulan .....                      | 68        |
| B. Saran.....                            | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>              | <b>70</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                     | <b>72</b> |
| <b>DAFTAR RIWATAT HIDUP.....</b>         | <b>80</b> |



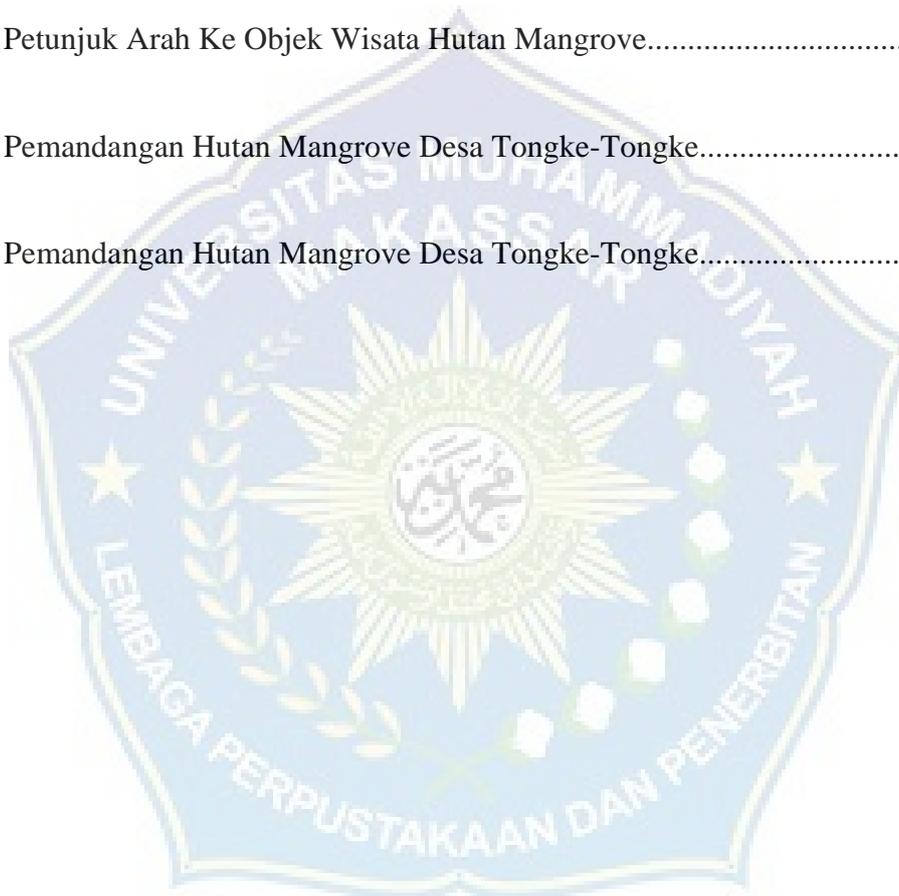
## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Pedoman wawancara.....   | 24 |
| Tabel 2. Informan Penelitian.....   | 25 |
| Tabel 3. Daftar Nama-Nama Yang Pernah Memimpin Di Desa Tongke-Tongke..... | 34 |
| Tabel 4. Jumlah Pegawai ASN Berdasarkan Jenis Kelamin.....                | 40 |
| Tabel 5. Jumlah Pegawai Non ASN Berdasarkan Jenis Kelamin.....            | 40 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....  | 16 |
| Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Tongke-Tongke.....                                  | 35 |
| Gambar 3. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten<br>Sinjai..... | 41 |
| Gambar 4. Pintu Masuk Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke.....                           | 49 |
| Gambar 5. Petunjuk Arah Ke Objek Wisata Hutan Mangrove.....                            | 50 |
| Gambar 6. Pemandangan Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke.....                           | 50 |
| Gambar 7. Pemandangan Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke.....                           | 51 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian adalah salah satu aspek penting di dalam kehidupan manusia untuk melanjutkan kehidupan mereka. Perekonomian yang kuat akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan bahkan meningkatkan kesenjangan sosial yang ada dalam masyarakat. Perekonomian masyarakat akan menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya Indonesia seperti meningkatnya lapangan kerja, dan membuka peluang investor lokal ataupun asing.

Perekonomian Indonesia adalah sistem ekonomi yang berkembang di wilayah Indonesia, yang terdiri dari berbagai kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa oleh masyarakat, perusahaan, dan pemerintahan. Perekonomian ini ditopang oleh berbagai sektor, seperti sektor pertanian, industri, perdagangan, jasa, dan lain-lain yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi global.

Pembangunan sektor pariwisata juga memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan perekonomian suatu daerah pada khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya. Oleh karena itu pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu langkah yang sangat tepat khususnya dalam memacu pertumbuhan perekonomian di daerah. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam tujuan pembangunan kepariwisataan yang dinyatakan dalam undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang berbunyi sebagai berikut: “memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu daya tarik wisata”. Memupuk rasa cinta tanah air dan

meningkatkan persahabatan antar bangsa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, mendorong produksi nasional". Pemerintah mengharapkan sektor pariwisata turut menopang perekonomian Indonesia yang beberapa tahun terakhir ini sedang dilanda krisis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah maupun devisa bagi Negara adalah sektor pariwisata, dimana apabila sektor pariwisata tersebut dikembangkan secara optimal di harapkan akan dapat menunjang pelaksanaan pembangunan diberbagai daerah, sehingga pendapatan masyarakat secara otomatis dapat ditingkatkan, karena dengan pengembangan pariwisata akan terjadi pula perluasan kesempatan 4 kerja sekaligus membuka peluang bagus bagi sektor lain. Tetapi disamping memberi manfaat yang cukup besar, sektor pariwisata juga memungkinkan akibat yang negatif yang perlu dihindari, seperti distorsi terhadap masyarakat lokal, degredasi lingkungan, hilangnya identitas dan integritas bangsa. Sehingga dalam mengembangkan sektor pariwisata harus diperhitungkan pula mengenai aspek masyarakat dan kebudayaan yang termasuk didalamnya norma-norma yang ada di masyarakat. Keppres Nomor 38 tahun 2005 mengamanatkan bahwa seluruh sektor mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi pembangunan pariwisata Indonesia. Apalagi pemerintah sudah merancang bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia. Kebijakan ini memberikan beberapa implikasi antara lain perlu adanya pembenahan yang menyeluruh diberbagai sektor. Namun tentunya agar lebih efisien dan potensi pembangunan kepariwisataan tersebut diperlukan suatu flatfrom pembangunan pariwisata yang berpotensi kepada tre

kepariwisataan global masa kini dan masa depan. Pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai suatu aset yang potensial diperlukan suatu strategi atau usaha terpadu dengan pola pengembangan pariwisata yang terencana serta menyeluruh, sehingga potensi alam dan budaya yang dimiliki tetap terjaga dan tidak tercemari. Pemerintah daerah harus berupaya agar pengembangan pariwisata dilakukan dengan selalu menghindari atau mengambil langkah-langkah yang mempunyai dampak 5 atau akibat yang paling sedikit atau seminimal mungkin, sehingga resiko yang ditanggung oleh pemerintah daerah tidak terlalu berat.

Desa Tongke-tongke merupakan salah satu dari lima desa di wilayah pesisir Kabupaten Sinjai. Desa Tongke-Tongke namanya sempat nasional ketika penghargaan bidang lingkungan yakni Kalpataru diberikan pada pemrakarsa hutan mangrove (bakau) H Taiyeb pada era Orde Baru dibawah kepemimpinan Presiden Soeharto pada 1995. Sejak saat itu, nama Desa Tongke-Tongke berikut hutan bakaunya mulai dikenal dan menjadi perbincangan di tingkat nasional sebagai contoh yang patut direplikasi oleh daerah pesisir lainnya di Indonesia

Peluang yang diciptakan oleh masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki, seperti hutan *mangrove*, untuk meningkatkan perekonomian. Peluang untuk meningkatkan perekonomian ini dengan menggunakan metode atau cara berupa strategi, seperti menarik investasi asing, akses keuangan, ekspor dan impor dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat sekitar hutan *mangrove*.

Strategi ini mendukung pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan di Kabupaten Sinjai. Strategi untuk meningkatkan ekonomi berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang “Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan

Ekosistemnya”. Aturan ini membahas mengenai tujuan untuk melindungi dan memanfaatkan sumber daya alam hayati (SDH) dan ekosistemnya secara lestari dan seimbang, termasuk dalam hal pengelolaan objek wisata alam hutan (WAH) *mangrove* tongke-tongke.

Peraturan ini mengatur tentang pengelolaan objek wisata alam yang meliputi pengelolaan konservasi, pengembangan, pemasaran, serta menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan hutan *mangrove*.

Terwujudnya strategi dan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, yakni meningkatnya pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup. Selain itu, pengembangan hutan *mangrove* dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan keberlanjutan ekosistem yakni peningkatan kualitas air, perlindungan pantai dari abrasi tsunami, dan meningkatkan keanekaragaman hayati serta akan menimalisir kerusakan alam.

Pengembangan hutan *mangrove* juga memiliki tantangan tersendiri, seperti permasalahan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam (SDA), perizinan, dan konflik antara masyarakat dan pengusaha. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi pengelolaan yang berkelanjutan, termasuk mengoptimalkan peranan dari masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata hutan *mangrove* tongke-tongke.

Kontribusi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai pada tahun 2017 sebesar 25,7 %, sedangkan

pada tahun 2018 sebesar 69,4 %. Kontribusi hutan mangrove tongke-tongke terhadap pendapatan asli daerah mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 dengan selisih sebesar 43,7%. Pada tahun 2021 total penarikan retribusi daerah melalui tiket masuk ke Hutan Mangrove Tongke-Tongke, kinimencapai Rp130 Juta. Dilihat dari hal tersebut, maka Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke memiliki kontribusi yang besar dalam upaya memperbaiki perekonomian masyarakat. Sejumlah masyarakat pesisir desa Tongke-tongke melakukan pemanfaatan hutan mangrove secara langsung berupa kayu bakar, pencari kepiting, penangkapan ikan dan bibit udang. Penangkapan ikan Rp 300.304.2000/th, penangkapan kepiting Rp. 34.500.000/th, dan bibit udang Rp. 23.000.000/th. Hasil penilaian manfaat tidak langsung dari penahan abrasi Rp. 10.678.713.518/th, penahan intrusi air laut Rp. 3.748.096.000, dan pariwisata Rp. 55.000.000/tahun. Dan Perolehan total nilai ekonomi manfaat langsung dan tidak langsung dari hutan mangrove adalah sebesar Rp. 15.195.761.444/tahun. Selain itu, hutan mangrove juga masuk dalam dalam proposal investor sehingga terdapat beberapa investor yang tertarik untuk berinvestasi ke Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke seperti investor asal Korea Selatan, Mr. Sean Kim dan Mr. Kwon.

Berdasarkan keterangan yang ada di atas, maka diharapkan mampu untuk dikaji strategi pengelolaan objek wisata hutan *mangrove* Tongke-Tongke dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sinjai, dengan memperhatikan peraturan dan kebijakan terkait, serta melibatkan masyarakat setempat dalam

pengelolaan objek wisata. Dalam penelitian ini juga akan dibahas tentang potensi dan peluang yang dapat dikembangkan dalam mengoptimalkan objek wisata hutan mangrove sebagai sumber penghasilan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan untuk mengetahui strategi pengelolaan objek wisata hutan di hutan *mangrove* tongke-tongke dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Sinjai maka penulis membuat judul penelitian **“Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan *Mangrove* Tongke-Tongke Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sinjai”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan *Mangrove* Tongke-Tongke Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sinjai

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berfokus pada rumusan masalah penelitian, adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui strategi Pemerintah di Kabupaten Sinjai dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan mangrove tongke-tongke.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini menjadi langkah awal untuk penelitian selanjutnya dimasa mendatang dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan *mangrove* tongke-tongke Kabupaten Sinjai



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan untuk menemukan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan 3 penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai literatur adalah sebagai berikut:

1. Penelitian 1 -Ainun Putri Sakinah ( 2020)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainun Putri Sakinah dengan judul “ Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Potensi dari Hutan Pinus Bissoloro Potensi yang dimiliki oleh Hutan Pinus Bissoloro adalah keindahan alami dari 600 ha Pohon Pinus yang rapat dan memberikan udara sejuk dan rindang. Berada di puncak ketinggian dimana pengunjung dapat menikmati pemandangan 4 kabupaten/kota dari atas dan pemandangan matahari terbenam dan terbit saat indah untuk dinikmati dengan camping.

2. Dampak Perekonomian Masyarakat Dilihat dari PDRB Kecamatan Bungaya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dari tahun 2016 hingga 2019 dilihat dari mulai dikenalnya Bissoloro sebagai objek wisata di Musik Hutan tahun 2016 hingga diresmikannya hutan Pinus Bissoloro di tahun 2017 terlihat ada kenaikan PDRB sebesar 6,5 persen

mengindikasikan bahwa keberadaan objek wisata membawa pengaruh yang signifikan pada kenaikan PDRB per kapita di Kecamatan Bungaya. Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa keberadaan objek wisata membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar dan penghasilan mereka dari berdagang di sekitar daerah objek wisata dapat menghasilkan < Rp. 1,000.000 dalam sebulan. Selain itu untuk masuk ke daerah wisata juga, pengelola mendapatkan penghasilan tambahan dan digunakan untuk pembangunan fasilitas baru ke depannya.

## 2. Penelitian 2 - Ardiasnyah (2014)

Penelitian Terdahulu yang dilakukan Ardiansyah dengan Judul “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Di Desa Tongke- Tongke Kabupaten Sinjai” . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove tongke-tongke sangat penting mengingat peran dari segi motivator,fasilitator dan dinamisator memiliki fungsi masing-masing dalam tiap pengelolaannya demi mencapai tujuan dari pengembangannya.

1. Peran pemerintah sebagai dinamisator,kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat dapat dilihat dalam proses pelestarian hutan mangrove seperti kawasan pembibitan dan penanaman yang turut melibatkan langsung antara dinas pariwisata dan kebudayaan,dinas lingkungan hidup serta masyarakat sekitar kawasan hutan mangrove tersebut seperti menanam sampai kegiatan kerja bakti bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan hutan mangrove ini.

2. Peran pemerintah sebagai fasilitator, Pengembangan Sumber Daya Manusia kawasan wisata hutan mangrove tongke-tongke sangat berperan penting guna tercapainya sinergi antara pihak masyarakat dengan pihak pemerintah dan dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat nantinya. Pihak pemerintah juga menyediakan modal dalam bentuk wadah bagi masyarakat setempat yang ingin berwirausaha. Peran pemerintah sebagai fasilitator sudah terealisasi sebahagian dan bisa dilihat langsung dilapangan seperti area tracking, gazebo, toilet dan lain-lain. Itu membuktikan bahwa peran pemerintah sangat serius dalam mengembangkan kawasan wisata ini sebagai pusat wisata dan penelitian mangrove di Kabupaten Sinjai dengan cara mengalokasikan anggaran pembangunan disektor pariwisata agar dapat berkembang dan sesuai dengan apa yang digarapkan serta dapat meningkatkan PAD dan mensejahterakan masyarakat sekitar.

3. Bentuk motivasi dari pemerintah terhadap pihak swasta yaitu pemberian izin usaha (promosi) berupa terlibatnya pihak swasta seperti Bank Indonesia (BI) ditandai dengan adanya area/tempat promosi bagi BI dalam kawasan hutan mangrove tongke-tongke agar selain mempromosikan kawasan wisata mangrove. Peran pemerintah disini bertujuan untuk menjembatani kepentingan public dan kepentingan swasta agar berjalan wajar tanpa merugikan salah satu pihak, baik pihak pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta. Peran pemerintah selaku motivator telah terlaksana sebagaimana mestinya hingga saat ini. Setiap

pertemuan antara pihak pemerintah dan masyarakat, dimana dinas pariwisata selalu mendorong masyarakat agar meningkatkan kreatifitas dibidang ekonomi kreatif.

### 3. Penelitian 3 -Abdi Bagus Jaya Suseno (2021)

Penelitian Terdahulu yang dilakukan Abdi Bagus Jaya Suseno dengan Judul “ Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat “. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola dari pemerintah desa berupaya meningkatkan pembangunan dalam realisasi pemenuhan terhadap daya tarik wisata yang telah terkonsep sebelumnya. Selain itu, dikarenakan pembangunan yang masih belum seratus persen terhadap objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) menuntut usaha yang lebih terhadap pengembangan lanjutan. berdasarkan pemaparan wawancara dengan direktur operasional pengelolaan MKP bahwa konsep objek wisata telah terbentuk. Mulai dari pasar rakyat dan rest area, Mojokerto Lampion Garden, Wahana wisata air, dan agrowisata. Dalam konsep tersebut pengembangan saat ini masih dalam tahapan perencanaan lanjutan berupa pembangunan Molagar yang akan 132 terealisasi pada tahun ini. Sementara dalam menuju pembangunan objek wisata secara seratus persen, strategi yang dilakukan adalah dengan menjalankan operasional pasar wisata dan rest area, juga bekerjasama dengan pihak investor pariwisata untuk menyediakan wahana yang terbatas waktu bukan kepemilikan murni objek wisata, berdasarkan kesepakatan bagi

hasil dengan waktu tertentu. Namun demikian, dalam operasional tersebut kurang maksimal karena wahana wisata yang didatangkan berupa wahana pasar malam. Menjadikan operasional pada siang hari tidak berjalan.

## **B. Teori dan Konsep**

### **1. Konsep Strategi**

Menurut Ismail Sholihin dalam buku karya Ahmad yang berjudul Manajemen Strategis mendefinisikan bahwa strategi berasal dari kata Yunani “strategos” yang berasal dari kata “stratus” (militer) dan “ag” (kepemimpinan). Kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan jenderal dalam mengembangkan rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang adalah definisi asli dari strategi. Menurut Natang Fatah dalam buku karya Ahmad yang berjudul Manajemen Strategis menyatakan bahwa strategi adalah prosedur yang sistematis dalam melaksanakan rencana yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan

Strategi adalah serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi sebenarnya belum mengarah pada hal-hal yang praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh (Priansa, 2017).

Rivai dan Darsono (2015) mengemukakan bahwa Strategi ialah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektif). Supriono dalam Amirullah (2015) mendefinisikan strategi sebagai suatu kesatuan rencana yang menyeluruh dan terpadu dari suatu perusahaan atau organisasi yang diperlukan dalam setiap kegiatan organisasi. Sementara itu, pada saat yang sama, strategi yang telah dibuat oleh suatu organisasi akan menjadi basis kekuatannya sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.

Pemerintah berasal dari kata dasar perintah yang artinya bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. Pemerintah adalah perbuatan (cara, hal, urusan dan sebagainya) memerintah. Menurut W. S. Sayre pengertian pemerintah ialah sebagai organisasi dari negara yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaannya. Robert Mac Iver mengemukakan bahwa pengertian pemerintah merupakan suatu organisasi dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan, bagaimana manusia itu bisa di perintah. Samuel Edwar mengatakan bahwa pemerintah harus mempunyai kegiatan terus menerus, negara tempat kegiatan itu berlangsung, pejabat yang memerintah dan cara, metode serta sistem dari pemerintah terhadap masyarakat. Dari pengertian pemerintah yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pemerintah adalah suatu organisasi dari orang-orang yang memiliki kekuasaan, yang kemudian atas kekuasaannya tersebut dapat memerintahkan anggota atau masyarakat yang ada di wilayah kekuasaannya. Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata Sinjai mengemukakan bahwa keterlibatan pemerintah daerah Sinjai khususnya Dinas Pariwisata dalam mendukung kegiatan pariwisata yaitu dengan penetapan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 6 Tahun 2017 tentang retribusi karcis. Selain penetapan Perda Nomor 6 Tahun 2017, dari aspek sarana prasarana wisata

pemerintah daerah telah membangun jembatan tracking, pondok informasi, dan menyediakan tempat sampah, membangun gerbang wisata, dan membuat papan penunjuk arah bagi wisatawan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan ekowisata mangrove juga dapat dilakukan dengan penanaman bibit mangrove, melengkapi sarana dan prasarana, area parkir, dan melakukan kerjasama yang antara pemerintah, masyarakat maupun swasta (Novianti, 2016).

## 2. Pariwisata dan Kepariwisataan

1. Pariwisata Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna rekreasi dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 pasal 1 tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. UU ini menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.
2. Kepariwisataan Kepariwisataan Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 pasal 1 adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Menurut Muljadi dan Warman (2014) prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung sarana

kepariwisataan yang



dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam memenuhi kebutuhan mereka, antara lain:

- 1) Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, Bandar udara, pelabuhan laut, terminal angkutan darat dan stasiun kereta api.
- 2) Instalasi tenaga listrik dan instalasi air bersih.
- 3) Sistem perbankan moneter Sistem telekomunikasi.

2. Pengembangan Pariwisata Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal.

Di samping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan (Sobari dalam Anindita, 2015), yaitu :

- 1) Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
- 2) Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.

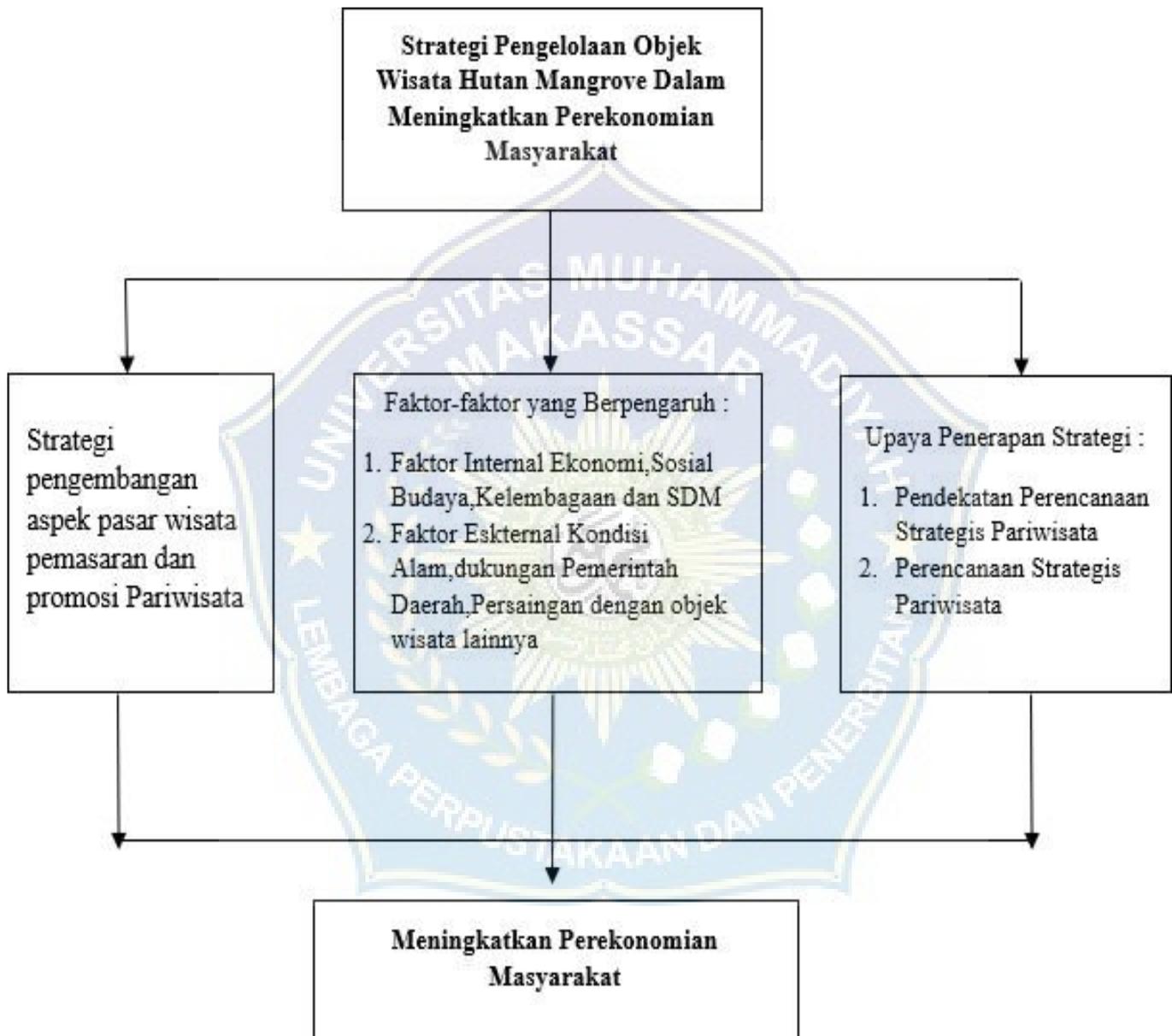
3) Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.

4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata. Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

Dampak pariwisata terhadap perekonomian menurut Isdarmanto (2017), antara lain :

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (need), keinginan (want), dan harapan (expectation) wisatawan.
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja. Dengan dibangunnya hotel atau restoran, akan diperlukan tenaga kerja/ karyawan yang cukup banyak.
3. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat. Sebagai akibat multiplier effect yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
4. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
5. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruto (GDB).
6. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, memfokuskan penelitiannya mengenai Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan *Mangrove* Tongke-Tongke Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sinjai Terdiri dari tiga Indikator yaitu : Strategi Pengembangan Aspek Pasar Wisata Pemasaran dan promosi pariwisata, Faktor-faktor yang berpengaruh, Upaya Penerapan Strategi

#### **E. Deskripsi Fokus Penelitian**

Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, Untuk dapat Memahami secara luas dan Mendalam, maka diperlukan fokus penelitian Yaitu :

##### **1 . Strategi Pengelolaan Objek Wisata Aspek Pasar Wisata pemasaran dan promosi pemasaran**

Strategi Pengembangan Sektor pariwisata nasional menjadi prioritas utama pemerintah pada saat ini. Dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif ditargetkan dapat memberikan kontribusi dan peran strategis melalui transformasi pembangunan ekonomi nasional pada lima tahun ke depan.

Transformasi pembangunan ekonomi tersebut difokuskan pada peningkatan nilai devisa pariwisata dan nilai tambah ekonomi kreatif nasional.

Lebih lanjut dalam dokumen rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif disebutkan bahwa ada lima pilar strategis pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu : *pilar destinasi pariwisata dan produk ekonomi kreatif, pilar pemasaran dan ekonomi kreatif, pilar industri pariwisata*

*dan ekonomi kreatif, pilar SDM dan kelembagaan pariwisata dan ekonomi kreatif, serta pilar kreativitas.*

Pemerintah pusat mendukung penuh upaya peningkatan sektor pariwisata nasional. Namun, dalam hal memaksimalkan potensi pariwisata setiap daerah perlu dukungan dari pemerintah daerah dalam hal desentralisasi otonomi daerah yang menjadikan peran utama untuk memaksimalkan pembangunan pariwisata nasional terletak pada daerah itu sendiri.

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu yang tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan indentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

Strategi Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan perpaduan secara harmonis antara pendekatan utama strategi pengelolaan kepariwisataan yaitu :

- 1) Pengembangan aspek pasar wisata dan promosi parawisata terkait dengan penyediaan unsur-unsur penawaran
  - Attractions (daya tarik wisata dan aktivitas wisata) Merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas

pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

- **Aminities** (fasilitas dan jasa pelayanan wisata) Segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi.
- **Accessibility** (kemudahan untuk mencapai destinasi wisata) Sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan.
- **Ancillary** (keramah tamahan) Merupakan organisasi atau kelembagaan dalam sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya

## **2. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Di Kabupaten Sinjai**

Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi pengelolaan terletak pada identifikasi permasalahan yang muncul berdasarkan analisis lingkungan strategis dalam manajemen strategis. Identifikasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan , observasi, dan wawancara dengan pihak yang berwenang atau pengelolaan objek wisata, terhadap yang menjalankan sistem pariwisata tersebut sebagai faktor trilogy system pariwisata.berikut identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam strategi pengelolaan :



### 1. Faktor Internal

Faktor internal Merupakan pengaruh dari dalam yang berakibat untuk pengelolaan objek wisata. Identifikasi faktor internal berupa : ekonomi, sosial budaya, kelembagaan dan SDM

### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar terhadap strategi pengembangan yang dilakukan. Identifikasi faktor internal berupa : kondisi alam, dukungan pemerintah daerah, dan persaingan dengan objek wisata lainnya.

## 3. Upaya Penerapan Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

### 1. Pendekatan Perencanaan Startegis Parawisata

Manurut Zaenuri (2012:117) dalam buku “ *Perencanaan Strategis Keparawisataan Daerah* “. Menyatakan bahwa pariwisata merupakan suatu fenomena dan kegiatan yang sangat kompleks, dan memiliki sifat yang multi dimensi multi sektoral ( fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya). Sifat kompleks pariwisata dapat dilihat dan ciri-ciri pariwisata yang memiliki pendekatan-pendekatan dalam upaya pengelolaan sebuah destinasi objek wisata sebagai berikut :

#### 1. Pendekatan Perencanaan Terpadu

Sifat kompleks dari pariwisata itu, maka pembangunan pariwisata akan menuntut keterlibatan berbagai pihak, meliputi: masyarakat, pemerintah dan industri. Perencanaan demikian ini dikenal dengan istilah perencanaan atas dan bawah ( *top down and bottom up*

*planning*). Merupakan salah satu dimensi penting untuk mengarahkan keterpaduan pengelolaan dikawasan wisata. Visi dan Misi pengelolaan pariwisata yang telah dirumuskan perlu diintegrasikan dalam manajemen. Tujuannya adalah supaya pembangunan pariwisata dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan dan sasaran diperoleh hasil yang optimal.

## 2. Pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan

Kegiatan kepariwisataan yang berlangsung pada suatu kawasan pada suatu wilayah tertentu selalu akan memiliki pengaruh terhadap wilayah yang melingkupinya baik yang berefek langsung, efek tak langsung, dan efek ikutan. Dalam hal ini, penyiapan tata ruang dan pemberdayaan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata perlu menjadi perhatian dan para pengembang pariwisata agar pariwisata dapat berkembang secara baik dan berlangsung secara berkelanjutan.

Agar dapat diwujudkan pengembangan pariwisata seperti tersebut diatas, maka perlu dipertimbangkan hal-hal berikut;

- a. pengembangan pariwisata harus dapat merumuskan tujuan pengembangan pariwisata secara jelas dan tegas sehingga mudah dipahami oleh semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata.
- b. Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada pertimbangan yang jelas, terutama harus mendatangkan manfaat bagi masyarakat, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya.

c. pengembangan pariwisata harus didasarkan pada alasan yang kuat, oleh karena itu sebelumnya harus dilaksanakan penelitian untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

d. pengembangan pariwisata harus dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu pengembangan harus dapat merumuskan rencana pengembangan pariwisata yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

### 3. Perencanaan strategis pariwisata

(Zaenuri 2012 : 34) dengan menggunakan kerangka “strategic planning” maka pengembangan pariwisata daerah dituntun oleh sebuah mandat, visi, misi, analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam rangka untuk memberi arahan yang tepat bagi jalannya organisasi maka terdapat tahapan atau proses yang dilakukan dalam menyusun perencanaan strategis. Dalam hal ini terdapat 8 (delapan) langkah pokok perencanaan strategi yang terdiri dari:

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi mandat organisasi.
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
4. Menilai lingkungan eksternal; peluang dan ancaman.
5. Menilai lingkungan internal; kekuatan dan kelemahan
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
7. Merumuskan strategi untuk mengelolah isu-isu.
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih dua bulan setelah surat izin penelitian diberikan.

Lokasi penelitian yaitu di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Desa Tongke-Tongke adalah salah satu desa Pariwisata yang ada Di Kabupaten Sinjai.

#### **B. Jenis Dan Tipe Penelitian**

Penelitian kualitatif mengisyaratkan kebebasan untuk memperoleh berbagai varian dalam mengumpulkan data atau informasi dalam memberikan gambaran yang seluas-luasnya terhadap sebuah fenomena. Namun, dalam penelitian kualitatif pula perlu adanya penetapan subjek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Maka dari itu, sumber informasi yang ada dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompetensi serta menguasai seluk-beluk kegiatan dan aktivitas dalam proses strategi pengelolaan Objek wisata Hutan *Mangrove* Tongke-Tongke dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada didalam lingkup Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Sinjai, Pemerintah Desa Tongke-Tongke selaku pengelola, masyarakat sekitar serta stakeholders terkait.

### C. Informan

Informan adalah orang yang posisi sosialnya dalam pengaturan penelitian memberi pengetahuan khusus tentang orang lain, proses atau kejadian yang lebih luas, rinci atau istimewa daripada orang biasa, dan merupakan sumber informasi yang sangat berharga bagi seorang peneliti. Adapun orang-orang yang menjadi informan pada penelitian ini adalah :

**Tabel 1. Pedoman wawancara**

| Konsep variabel   | Indikator  | Informan     |
|---|--|--------------|
| Strategi pengelolaan objek wisata hutan mangrove desa tongke-tongke kabupaten sinjai dalam meningkatkan perekonomian kabupaten sinjai | Strategi pengembangan aspek pasar wisata pemasaran dan promosi pariwisata  | DA,S,AH,I,II |
|   | faktor-faktor yang berpengaruh:<br><br>1. Faktor internal: ekonomi, sosial budaya, kelembagaan dan SDM<br>1. Faktor eksternal: kondisi alam, pemerintah daerah, persaingan dengan objek wisata lainnya | DA,S,AH      |
|   | Upaya penerepan strategi:<br><br>A. Pendekatan perencanaan<br>B. Perencanaan strategis pariwisata  | DA,S,AH      |

**Tabel 2 Informan penelitian**

| Jenis               | Kategori   | Kode | Informan  |
|---------------------|--|------|---|
| <i>Key informan</i> | Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai | DA   | Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai |
|                     | Perangkat Desa Tongke-Tongke                     | S    | Kepala Desa Tongke-Tongke   |
|                     |  | AH   | Sekretaris Desa Tongke-Tongke                                     |
|                     | Masyarakat                                       | I    | Pengunjung  |
|                     |  | II   | Masyarakat setempat   |

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017), yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta lapangan.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penanya yang disebut pewawancara dengan responden atau informan. Wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan hal-hal yang perlu

diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal tersebut dari responden yang lebih dalam dan jumlah respondennya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah dipelajari. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar dan karya monumental seseorang. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian.

#### **E. Teknik Pengabsahan Data**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai waktu. Dengan demikian terdapat menurut Sugiyono (2017) yaitu:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti observasi, wawancara, dokumen tertulis, catatan selama di lapangan, gambar dan foto.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik, yaitu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dengan beberapa teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

##### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan

teknik wawancara pada pagi hari berbeda pada siang hari karena pada saat informan masih segar tidak banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data Penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Untuk gambaran lebih detail tentang teknik analisis data dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang didapat dari lapangan sangat banyak, sehingga harus dicatat dengan cermat dan detail. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak informasi, kompleks, dan membingungkan. Oleh karena itu, penting untuk segera menyelidiki informasi tersebut melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari topik dan contoh. Selanjutnya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer yang berukuran lebih kecil dari biasanya, dengan memberikan kode pada sudut pandang tertentu.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data dikoordinasikan, disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga lebih jelas.

## 3. Penarikan Kesimpulan / verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk membantu pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang dapat diandalkan

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai adalah salah satu dari 23 Kabupaten/Kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 223 Km dari Kota Makassar (Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan).

Secara geografis Kabupaten Sinjai merupakan salah satu Pemerintahan daerah (Kabupaten) di Provinsi Sulawesi selatan dengan pusat pemerintahanya berada di Kecamatan Sinjai Utara. Secara geografis, lokasi wilayah Kabupaten Sinjai berada pada posisi  $5^{\circ} 2' 56''$ - $5^{\circ} 21' 16''$  Lintang Selatan (LS) dan  $119^{\circ} 56' 30''$ - $120^{\circ} 25' 33''$  Bujur Timur (BT).

Secara morfologi, daerah ini lebih dari 55,5 % terdiri dari daerah dataran tinggi (100-500 meter dari permukaan laut). Berdasarkan data DEM SRTM resolusi 30 meter, ketinggian wilayah Kabupaten Sinjai berkisar antara 0-2821 meter (paling tinggi disekitar Gunung Bawakaraeng). Sekitar 85% wilayah kabupaten sinjai adalah medan berbukit, bergelombang sampai bergunung. Luas wilayah Kabupaten Sinjai adalah 819,96km<sup>2</sup>, yang secara administratif, terbagi menjadi 9 kecamatan defenitif. Kecamatan yang memiliki wilayah pesisir adalah Kecamatan Sinjai Utara, Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Bulupoddo, Kecamatan Sinjai Tengah dan Kecamatan Tellulimpoe. Sedangkan Kecamatan Sinjai

Barat merupakan kecamatan paling barat dan berada dikaki Gunung Bawakaraeng,serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa. Wilayah Kabupaten Sinjai berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bone disebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Bulukumba,di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa. Secara ekonomi daerah ini memiliki letak strategis karena memiliki dua jalur perhubungan, yaitu darat dan laut. Jalur darat menghubungkan kota-kota kabupaten atau provinsi yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Sedang jalur laut digunakan untuk hubungan antar daerah diluar Povinsi Sulawesi Selatan.

Visi Kabupaten Sinjai untuk tahun 2018-2023 adalah terwujudnya Sinjai Masyarakat Sinjai yang Mandiri Berkeadilan dan religius melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Kabupaten Sinjai memiliki luas wilayah 819,96 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 9 kecamatan yaitu Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Sinjai Borong, Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Tellulimpoe, Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Sinjai Utara, Kecamatan Bulupoddo dan Kecamatan Pulau Sembilan.

## 2. Gambaran Umum Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur

### a. Sejarah Desa

Secara Historis Tahun 1920-an Balang Dg Maketti adalah seorang yang pertama membangun Kampung dan mendirikan saoraja di Cempae, beliau merupakan salah seorang keturunan Minahan Dg Sutte, dia bersaudara sepupu dengan Arung Baringeng Mapa-pasang Dg Patappu, beliau juga yang pertama membuka lahan pertambakan di Cempae. Kata

Tongke-Tongke kata Dasarnya adalah “Toke” Kata toke dipakai untuk panggilan pedagang Asal China yang tinggal di Cempae kerena terkenalnya Kampung Cempae sebagai tempat Singgahnya para toke maka orang sekitar lambat laun menyebut kampong Toke menjadi “Tongke-Tongke” yang tidak hanya dihuni warga asal China akan tetapi juga Suku Bugis. Karena letak geografis dan kondisi alamnya yang strategis sehingga tentara Jepang menjadikan Tongke-Tongke menjadi basis pertahanan terutama di daerah Bentengnge oleh tentara Jepang menjadikan pos pertahanan dan membentuk tentara HEIHO, kekalahan Jepang terhadap sekutu sehingga mengungsi ke manipi.

Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dibentuk bersamaan dengan pendaratan tentara dari Jawa di Cempae yang kemudian tinggal di Bentengnge tentara Jawa tersebut hanya beberapa bulan tinggal di Bentengnge kemudian melanjutkan perjalanan ke Bone, Wajo dan Luwu. Tahun 1955-1959 terjadi pemberontakan DI/TII yang dipimpin Bang Jumali selama kurang lebih empat tahun masyarakat di intimidasi, rumah penduduk banyak yang dibakar, sebahagian masyarakat mengungsi ke daerah yang lebih aman. Selama pemberontakan DI/TII keamanan tidak menentu, antara kawan dan lawan tidak jelas, masyarakat saling curiga, beruntunglah gerombolan pimpinan Bang Jumali dapat di tumpas oleh masyarakat Pangasa atas bantuan TNI. Pada tahun 1955-an terjadi abrasi pantai kurang lebih 15 meter pertahun dan mengancam perkampungan serta seluruh tambak di sepanjang pantai Tongke-Tongke. Tahun 1960-1962 kondisi keamanan mulai membaik, sebagian masyarakat kembali

ke Tongke-Tongke menata kampungnya setelah keamanan dianggap benar-benar pulih. Maka pemerintah membagi Tongke- Tongke menjadi dua Dusun yakni Dusun Tongke-Tongke dan Dusun maroanging. Perkembangan dan perubahan dari tahun ketahun mendorong pemerinatah untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga Pada tahun 1970 pemerintah bersama masyarakat sepakat untuk mendirikan sekolah dasar.

Tahun 1970 Tongke-Tongke dilanda kemarau panjang, akibatnya masyarakat kekurangan pangan dan terpaksa makan ubi kayu dan sagu untuk mempertahankan hidupnya. Disisi lain kondisi gelombang pasang air semakin tinggi hingga mencapai 30- 40 cm bahkan sampai dikolom rumah penduduk dan tahun 1980-an, abrasi pantai sangat luar biasa mengakibatkan rumah penduduk banyak yang terancam bahkan ada beberapa rumah yang harus dipindahkan untuk menghindari bencana. Karena kondisi pemukiman yang setiap tahunnya terancam abrasi maka muncul ide dari kepala lingkungan yang saat itu di jabat oleh H. Badaruddin (almarhum) bersama dengan beberapa tokoh masyarakat untuk melakukan penyelamatan pantai dengan cara mengumpul batu karang untuk dijadikan sebagai tanggul (talud). Batu karang tersebut di ambil dari Desa tetangga di sekitar pulau Sembilan, pengambilan batu karang di lakukan seminggu sekali usai sholat jumat. Pengumpulan batu karang tersebut dilakukan dengan penuh semangat demi menyelamatkan lingkungan mereka dari ancaman abrasi.

Warga Tongke-Tongke ketika itu belum tahu kalau mengumpulkan batu karang dapat merusak biota laut. Ternyata upaya penyelamatan dengan pembuatan tanggul tidak berhasil, maka dilakukanlah penanaman bakau pada tahun 1980-an oleh penduduk yang umumnya berada di pesisir. Inisiatif tersebut muncul karena upaya perlindungan dengan batu karang tidak berhasil dan melihat lingkungan tetangga yang tidak kena abrasi, terhalang bakau. Pengalaman tersebut telah mendorong penduduk Tongke- Tongke yang dimotori oleh H. Badaruddin sebagai kepala lingkungan bersama masyarakat bersepakat untuk melakukan penanaman bakau. Kegiatan penanaman bibit bakau ini berlangsung sampai tahun 1990, dan hasil penanaman tersebut tingkat pertumbuhannya cukup baik. Pada tahun 1991 terjadi musibah gempa bumi tektonik di pulau flores yang mengancam pemukiman penduduk, bencana tersebut tidak terlalu berdampak pada masyarakat Tongke-Tongke karena sebagian rumah warga sudah terlindung oleh hutan bakau.

Perkembangan lainnya yaitu pengaspalan jalan poros samataring ke pemukiman pesisir Tongke-Tongke, keberhasilan lainya yang diterima masyarakat yaitu pengharagaan kalpataru yang diserahkan oleh Presiden Republik Indonesia (H. M. Soeharto) pada tahun 1995 kepada bapak Muh. Tayyeb sebagai ketua kelompok ACI. Pada tahun 2002 sesuai Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 76 tahun 1999 tentang Pemerintah Desa maka Tongke-Tongke yang dulunya merupakan lingkungan dari kelurahan samataring saat itu dijadikan Desa persiapan dengan Kepala

Desa sementara H. Alimuddin. Desa Tongke- Tongke terdiri dari 5 Dusun yakni, Dusun Babana yang merupakan ibukota Desa, Maronging, Baccara, Bentengnge dan Cempae. Kemudian pada tanggal 8 Februari 2003 menjadi Desa definitive setelah tanggal 8 -11 Februari tahun 2003 diadakan pemilihan kepala Desa dan memilih bapak Muh. Nasri Dg lanna sebagai kepala Desa pertama di Tongke-Tongke dan dilantik pada tanggal 21 maret 2003.

Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Tongke-Tongke secara berturut-turut adalah :

**Tabel 3**

**Daftar nama-nama yang pernah memimpin di Desa Tongke-Tongke**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>    | <b>Jabatan</b> | <b>Periode</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------|----------------|----------------|----------------|-------------------|
| 1         | Muhammad Nasri | Kepala Desa    | 2003 - 2008    | Definitif         |
| 2         | Adri Nur       | Kepala Desa    | 2008 - 2010    | Plt               |
| 3         | H. Abdul Kadir | Kepala Desa    | 2010 - 2015    | Definitif         |
| 4         | Drs.Rusdi.M.Si | Kepala Desa    | 2016           | Plt               |
| 5         | Sirajuddin     | Kepala Desa    | 2017 - 2022    | Definitif         |

## b. Struktur organisasi

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi Desa Tongke-Tongke**



## c. Visi Misi Desa Tongke-Tongke

## 1) VISI

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan Visi Desa Tongke-Tongke ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh Agama, lembaga masyarakat Desa dan masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal bahwa Desa Tongke-Tongke merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sinjai Timur mempunyai titik sektor perikanan dan pertanian sehingga Desa Tongke-Tongke merupakan daerah penghasil Ikan Laut dan pertanian,

olehnya itu maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Tongke-Tongke adalah :

“ Mewujudkan Desa Tongke-Tongke Menjadi Desa Sejahterah Melalui sektor pertanian, Perikanan, pengolahan dan pemasaran hasil”

a) Nilai-nilai yang melandasi:

Sebagian besar masyarakat petani dan nelayan mampu mengembangkan sektor pertanian dan sektor perikanan meski dalam skala kecil seperti pertanian tanaman pangan, perikanan budidaya dan perikanan tangkap yang cukup memadai.

b) Makna yang terkandung :

(a) Terwujudnya : Masyarakat Tongke-Tongke dalam membantu memainkan peran pemerintahan dalam mewujudkan Desa Tongke-Tongke yang mandiri berskala ekonomi besar.

(b) Desa Tongke-Tongke : Merupakan satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan di wilayah Desa Tongke-Tongke.

(c) Sejahtera : Suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

(d) Pertanian : Mendorong pertumbuhan perekonomian dalam sektor pertanian, sehingga tidak akan terjadi

rawan pangan di Desa Tongke-Tongke serta meningkatkan produksi dan peroduktifitas petani.

- (e) Perikanan : Menopang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat di sektor perikanan budidaya dan perikanan tangkap.

## 2) MISI

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi Desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, Misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Tongke-Tongke, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Tongke-Tongke adalah :

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan yang Transparan, Akuntabilitas, Partisipatif dan Responsif.
- b) Membangun sarana dan prasarana berbasis pada ekonomi perikanan dan pertanian yang produktif.
- c) Meningkatkan dan memberdayakan peran wanita dan pemuda serta taraf hidup masyarakat.
- d) Membangun pola hidup sehat melalui pemberdayaan PKK dan Kader Kesehatan Desa.

- e) Meningkatkan kualitas dan kuantita keagamaan, kebudayaan demi mewujudkan masyarakat yang religius, bermartabat dan berbudaya.
- f) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan keamanan demi terwujudnya masyarakat yang cerdas, sehat dan damai.
- g) Mendorong peran serta setiap kelompok masyarakat demi terciptanya kegotong royongan dalam mewujudkan Desa membangun.

### 3. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

#### a. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai merupakan salah Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sinjai, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah kebudian Dijabarkan Peraturan Bupati Nomor 73 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan bidang:

- 1) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Pariwisata dan Kebudayaan.
- 2) Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatalaksanaan ,keuangan, kepegawaian

- 3) Pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 5) Sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertanggung jawab atas pengembangan sektor di Kabupaten Sinjai, terus melakukan pembenahan baik secara fisik sumber daya manusia dan promosi wisata.

Beberapa objek wisata unggulan saat ini terus dibenahi dalam upaya menarik wisatawan baik nusantara maupun mancanegara, sekaligus mewujudkan visi Pemerintah Kabupaten Sinjai, yaitu: “Terwujudnya Masyarakat Sinjai yang Mandiri, Berkeadilan dan Religius melalui Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing”

Berdasarkan data yang ada dari Subbagian Umum dan Kepegawaian, jumlah personil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah 70 orang yang terdiri dari pegawai ASN sebanyak 22 orang dan tenaga sukarela sebanyak 38 orang, petugas redistribusi sebanyak 8 orang dan petugas Homestay sebanyak 2 orang

**Tabel 4****Jumlah Pegawai ASN Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Keterangan | Jenis kelamin |           | Jumlah |
|----|------------|---------------|-----------|--------|
|    |            | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1. | Eselon II  | 1             | -         | 1      |
| 2. | Exelon III | 2             | 2         | 4      |
| 3. | Eselon IV  | 4             | 7         | 11     |
| 4. | Staf       | 3             | 3         | 6      |
|    | Jumlah     | 10            | 12        | 22     |

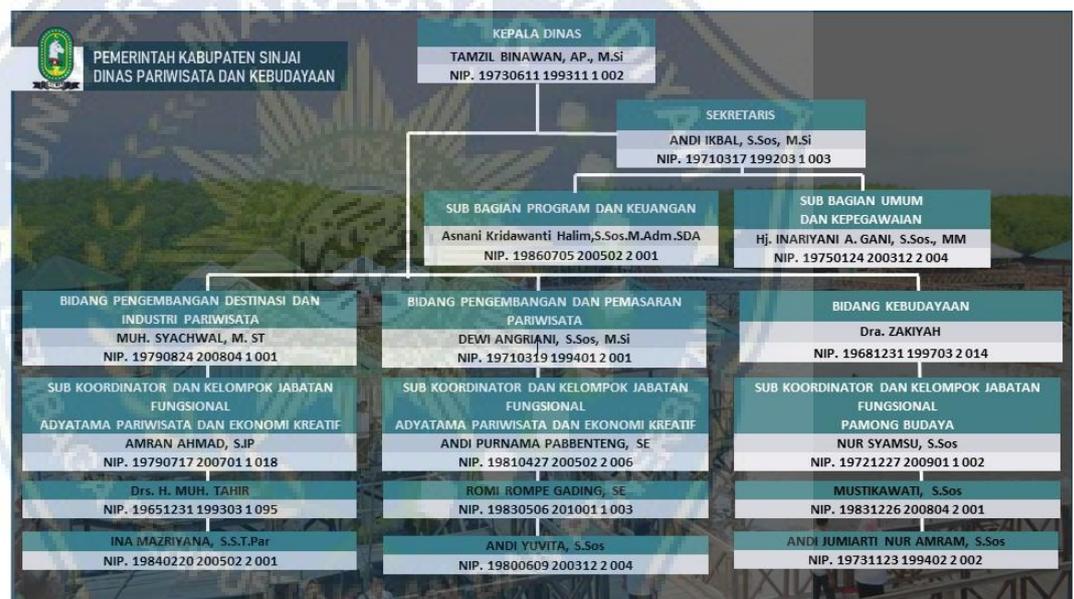
**Tabel 5****Jumlah Pegawai Non ASN Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Keterangan           | Non PNS   |           | Jumlah |
|----|----------------------|-----------|-----------|--------|
|    |                      | Laki-laki | Perempuan |        |
| 1. | Tenaga Sukarela      | 16        | 22        | 38     |
| 2. | Petugas<br>Retribusi | 5         | 3         | 8      |

|               |                              |           |           |           |
|---------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| 3.            | <b>Petugas<br/>Retribusi</b> | -         | 2         | 2         |
| <b>Jumlah</b> |                              | <b>21</b> | <b>27</b> | <b>48</b> |

a. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

**Gambar 3**  
**Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai**



## **B. Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sinjai**

Berkaitan dengan pengembangan pariwisata, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pada pasal 2 dinyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipatif, kelestarian, dan berkelanjutan. Dan pada pasal 4 dinyatakan tujuan kepariwisataan adalah

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan. Dengan prinsip penyelenggara kepariwisataan menunjang tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai konsep hidup dalam keseimbangan hubungan anatara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan, memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat.

Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata.

Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya merupakan perpaduan secara harmonis antara dua (2) pendekatan utama strategi pengembangan kepariwisataan, yaitu : pengembangan aspek produk wisata (*product driven*) dan pengembangan aspek pasar wisata (*market driven*). Aspek produk wisata utamanya terkait dengan penyediaan unsur-unsur penawaran (*supply side*) destinasi yang di dalamnya paling tidak mencakup : atraksi dan daya tarik wisata, amenitas, aksesibilitas, kelembagaan, sumber daya manusia, masyarakat dan unsur-unsur penunjang lainnya. Sedangkan aspek pasar wisata utamanya berkaitan dengan unsur-unsur permintaan (*demand side*) yang di dalamnya mencakup aspek karakter sosiodemografi dan psikografi

pasar/wisatawan, seperti: persepsi, motivasi, ekspektasi, dan kategori orientasi nilai wisatawan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Kepala Desa Tongke-Tongke dalam hal ini ialah bapak Sirajuddin, beliau mengatakan:

“Strategi yang dilakukan yaitu yang pertama dengan melakukan pemeliharaan objek wisata hutan mangrove tongke-tongke ini. Tentunya dengan pemeliharaan dan penjagaan yang baik akan membuat pengunjung akan merasa nyaman ketika berkunjung ke hutan mangrove tongke-tongke. Selanjutnya dengan mengikuti tren masa kini, seperti dengan membuat spot foto terbaru lalu mengunggahnya ke media sosial sehingga masyarakat luas dapat melihat dan tertarik untuk berkunjung ke hutan mangrove tongke-tongke ini. Selain itu kami sebagai pengelola yang terlibat langsung dalam destinasi wisata hutan mangrove tongke-tongke ini selalu mengupayakan agar tongke-tongke ini dapat terekspose dan dilihat oleh oleh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia bahkan sampai internasional”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Sekretaris Desa Tongke-Tongke dalam hal ini ialah bapak Akbar Hijri, beliau mengatakan:

“Strategi yang telah kami lakukan sebagai pemerintah daerah yaitu dengan melakukan pelestarian dan pemeliharaan hutan mangrove yang ada karena mangrove tersebutlah yang menjadi icon atau daya tarik dari objek wisata yang ada di desa tongke-tongke. Selain pemeliharaan hutan mangrove itu sendiri, pemeliharaan seluruh fasilitas yang ada di wisata hutan mangrove tongke-tongke juga telah kami lakukan, seperti melakukan rekondisi dari gazebo-gazebo yang ada di sekitaran hutan mangrove serta membuat spot-spot baru agar tampilan wisata hutan mangrove lebih fresh dan menambah daya tarik para pengunjung”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dalam hal ini ialah ibu Dewi Angraeni, beliau mengatakan:

“Hutan mangrove desa tongke-tongke merupakan salah satu destinasi objek wisata kabupaten sinjai yang paling di minati oleh masyarakat ketika ingin berlibur atau untuk sekedar berfoto-foto ria. Tentunya selain pemerintah desa, perlu adanya peran dari pemerintah kabupaten yang dalam hal ini ialah dinas pariwisata kabupaten sinjai. Kami dinas pariwisata selalu mengontrol jalannya pengelolaan dari hutan mangrove ini. Bahkan dalam satu waktu kami melakukan kunjungan langsung untuk melihat dan meninjau kondisi lapangan”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan salah satu Masyarakat Desa Tongke-Tongke, beliau mengatakan:

“Dalam mengembangkan strategi wisata lokal khususnya hutan mangrove desa tongke-tongke pastinya memerlukan partisipasi masyarakat setempat dalam membantu pemerintah desa dan pemerintah kota mengembangkan objek wisata ini. Sumbangi yang telah diberikan masyarakat yaitu berupa sumbangsi pemikiran dan juga tenaga dalam mengeksekusi strategi-strategi yang telah di susun sebelumnya.”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa, strategi yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan objek wisata Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke yang pertama dengan melakukan pemeliharaan terhadap hutan mangrove itu sendiri karena hutan mangrove inilah yang menjadi daya tarik para pengunjung untuk datang berkunjung ke Desa Tongke-Tongke ini.

Hutan mangrove ini terletak di Dusun Cempae, Desa Tongke-tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai dengan luas hutan mangrove sekitar 78,00 hektar are dan pohon mangrove tersebar di sepanjang pesisir sekitar 2,5 Km yang didominasi mangrove spesies *Rhizophora*. Lokasi hutan mangrove Tongke-tongke berjarak sekitar 8 kilometer dari pusat kota Sinjai, bisa diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun empat dengan waktu tempuh sekitar 20 menit dengan kondisi jalan yang baik.

Dalam pengembangan objek wisata Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke ini melibatkan seluruh elemen yaitu Pemerintah Desa, Pemerintah Kota serta masyarakat pun turut andil dalam mengembangkan objek wisata ini. Karena adanya kerjasama yang baik maka pengembangan objek wisata Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Kepala Desa Tongke-Tongke yaitu bapa Sirajuddin, beliau mengatakan:

“Dalam mempromosikan hutan mangrove ini sebagai salah satu destinasi yang wajib di kunjungi yaitu dengan memasukkan foto-foto hutan mangrove ini ke dalam media sosial karena kekuatan media sosial sangat besar dalam mempengaruhi masyarakat untuk datang berkunjung. Selain itu hutan mangrove tongke-tongke ini telah berhasil masuk dalam destinasi wisata di pesona indonesia sehingga tak jarang terdapat pengunjung yang berasal dari luar kota bahkan luar negeri. Kami juga mengajak kerjasama para masyarakat untuk bantu mempromosi ataupun memposting foto maupun video mereka yang datang berkunjung ke hutan mangrove ini”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Sekretaris Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Akbar Hijri, beliau mengatakan:

“Upaya yang telah kami lakukan sebagai pemerintah desa dalam mempromosikan objek wisata ini yaitu dengan memuat berita-berita ke dalam media. Dalam berita tersebut memamerkan keindahan dan kelebihan yang ada di hutan mangrove desa tongke-tongke ini. Selain itu dalam mempromosi destinasi wisata ini kami bekerja sama dengan para duta wisata kabupaten sinjai untuk bersama-sama dalam memamerkan keindahan hutan mangrove desa tongke-tongke ini”.

Berbagai cara dan teknik yang digunakan dalam memajukan pariwisata di Indonesia, diantaranya dengan menggunakan berbagai promosi dengan menggunakan media konvensional seperti melalui televisi, surat kabar, menggunakan iklan, brosur, maupun pameran. Namun, dengan perkembangan

teknologi promosi bisa memanfaatkan media baru melalui media sosial sebagai cara mempromosikan daerah tujuan wisata yang tergolong baru, namun berdampak besar dalam mendorong mobilitas wisatawan. Dengan menggunakan media sosial wisatawan dapat membagikan pengalaman mereka serta bisa juga digunakan sebagai sumber dalam pencarian informasi mengenai destinasi wisata.

Dasar dari kegiatan promosi ataupun pemasaran adalah komunikasi. Komunikasi dimaksudkan karena terjadinya interaksi berupa pertukaran informasi. Dalam konteks pariwisata informasi tentang sebuah destinasi sebagai penawaran destinasi akan mempengaruhi permintaan pariwisata. Karena perpindahan tempat saat melakukan perjalanan wisata memungkinkan ditempat pariwisata tersebut terjadinya proses komunikasi antara pihak penduduk setempat dengan pihak pendatang atau wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut. Sama halnya dengan yang terjadi pada wisata Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat simpulkan bahwa dalam mempromosikan Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke menjadi sebuah destinasi wisata yang wajib dikunjungi yaitu melalui pemanfaatan media sosial dan *review* dari pengunjung yang telah datang dan membagikan momennya ke dalam media sosial. Selain itu Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke telah masuk ke dalam destinasi wisata yang ada dalam pesona Indonesia sehingga pengunjung yang datang bukan hanya masyarakat lokal Kabupaten Sinja, melainkan dari luar kota bahkan dari luar negeri.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Kepala Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Sirajuddin, beliau mengatakan:

“Dalam pengelolaan objek wisata hutan mangrove yang dilakukan pemerintah daerah khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu pertama dengan memberlakukannya pembayaran karcis masuk terdapat setiap pengunjung yang datang. Dengan adanya ini tentu dana dari hasil karcis akan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Kontribusi wisata hutan mangrove tongke-tongke terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai pada tahun 2017 sebesar 25,7 %, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 69,4 %. Kontribusi hutan mangrove tongke-tongke terhadap pendapatan asli daerah mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 dengan selisih sebesar 43,7%. Pada tahun 2021 total penarikan retribusi daerah melalui tiket masuk ke Hutan Mangrove Tongke-Tongke, kini mencapai Rp130 Juta. Selanjutnya membuka sebesar-besarnya kesempatan bagi masyarakat yang ingin berdagang di sekitar hutan mangrove desa tongke-tongke seperti menjual makanan, minuman, ataupun cinderamata khas dari kabupaten sinjai. Dengan diberlakukannya ini tentu akan menambah pendapat masyarakat yang berdagang sehingga dapat mengsejahterakan masyarakat daerah”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam pengelolaan hutan mangrove desa tongke-Tongke dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu pertama dengan memberikan fasilitas sebaik-baik mungkin. Seperti akses masuk ke lokasi serta gazebo-gazebo sebagai tempat untuk beristirahat para pengunjung. Yang kedua yaitu dengan menjaga dan melestarikan Hutan Mangrove yang ada karena *icon* dari wisata ini adalah Hutan Mangrove itu sendiri. Selanjutnya dengan memberlakukan karcis masuk bagi para pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Togke-Tongke, beliau mengungkapkan bahwa Kontribusi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai pada tahun 2017 sebesar 25,7 %, sedangkan

pada tahun 2018 sebesar 69,4 %. Kontribusi hutan mangrove tongke-tongke terhadap pendapatan asli daerah mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 dengan selisih sebesar 43,7%. Pada tahun 2021 total penarikan retribusi daerah melalui tiket masuk ke Hutan Mangrove Tongke-Tongke, kini mencapai Rp130 Juta. Dilihat dari hal tersebut, maka Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke memiliki kontribusi yang besar dalam upaya memperbaiki perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, Hutan Mangrove Tongke-Tongke kini semakin rimbun dan tertata dengan baik, semakin mempesona. Jalanan *tracking* yang kokoh semakin bertambah, beberapa bangunan bungalo terbangun, termasuk sebuah menara pantau setinggi sekitar 10 meter. Memasuki kawasan terdapat pos pelayanan tiket, dimana harga masuk tiket sebesar Rp10 ribu untuk dewasa dan Rp5 ribu untuk anak-anak.

Mangrove di Tongke-tongke merupakan perpaduan antara mangrove alami dan hasil rehabilitasi. Rehabilitasi hutan mangrove di Desa Tongke-tongke telah dilakukan sejak tahun 1986 oleh masyarakat desa secara swadaya. Upaya penghijauan kembali wilayah pesisir ini dilakukan oleh Kelompok Pencinta Sumber Daya Alam – Aku Cinta Indonesia (KPSDA-ACI). Terdapat tiga jenis mangrove yang ditanam warga sebagai program rehabilitasi, yaitu *Rhizophora mucronata*, *Avicenia sp* dan *Nypa fruticans*.

Selain itu terdapat sejumlah fauna yang berasosiasi dengan lingkungan mangrove seperti serangga, ular pohon, kelelawar, burung bangau, burung belibis. Ada pula beragam fauna lautan seperti tiram, beragam jenis ikan,

kepiting bakau dan udang. Dalam hal ini terdapat 27 spesies ikan dan 4 spesies udang dan sedikitnya 8 spesies gastropoda, ada juga 8 spesies *bivalvia* yang hidup menetap di kawasan mangrove.

Dengan adanya pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Tongke-Tongke ini membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. masyarakat diberi kesempatan untuk berdagang di sekitar hutan mangrove seperti menjual makanan, minuman ataupun cinderamata khas desa kabupaten sinjai. Di wisata Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke ini terdapat beberapa pedagang yang menjual aksesoris yang berbahan dasar dari akar mangrove ataupun cangkang kerang, aksesoris ini merupakan produk lokal yang di produksi sendiri. Hal ini tentunya dapat membantu perekonomian masyarakat daerah khususnya yang ada di Desa Tongke-Tongke.



**Gambar 4**

**Pintu Masuk Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke**



**Gambar 5**  
**Petunjuk Arah Ke Objek Wisata Hutan Mangrove**



**Gambar 6**  
**Pemandangan Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke**



**Gambar 7**

### **Pemandangan Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Sekretaris Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Akbar Hijri, beliau mengatakan:

“Kendala yang sering kali kami hadapi dalam mengelola hutan mangrove ini yaitu adanya pengunjung yang tidak bertanggung jawab seperti merusak fasilitas yang ada bahkan ada beberapa pengunjung yang tidak tertib seperti masuk tanpa membayar karcis”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan Hutan Mangrove ini pastinya terdapat beberapa hambatan ataupun kesulitan. Dalam wawancara diatas, dikatakan bahwa kendala yang di hadapi Pemerintah Desa dalam mengelola Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke yaitu ketika terdapat pengunjung yang tidak sadar akan kewajibannya sebagai manusia yang harus menjaga apa yang telah di sediakan alam. Tidak seharusnya manusia merusak dan tidak patuh terhadap suatu aturan yangtelah ditetapkan oleh pengelola.

## C. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Objek wisata

### Hutan Mangrove Tongke-Tongke Di Kabupaten Sinjai

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh terhadap pengelolaan objek wisata hutan mangrove tongke-tongke di kabupaten sinjai terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

##### a Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan hubungan permintaan dan penawaran dengan kemampuan ekonomi suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Variabel permintaan meliputi jumlah tenaga kerja, tingkat upah, tingkat pendapatan dan daya beli, tingkat suku bunga dan biaya transaksi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dalam hal ini ialah ibu Dewi Angraeni, beliau mengatakan:

“Yang saya lihat yang menjadi faktor ekonomi dalam pengelolaan hutan mangrove desa tongke –tongke ini yaitu adanya investor yang membiayai peningkatan fasilitas dan pemeliharaan dari hutan mangrove ini”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Sekretaris Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Akbar Hijri, beliau mengatakan:

“Kondisi ekonomi di hutan mangrove tongke-tongke cukup stabil. Sejumlah masyarakat pesisir desa Tongke-tongke melakukan pemanfaatan hutan mangrove secara langsung berupa kayu bakar, pencari kepiting, penangkapan ikan dan bibit udang. Penangkapan ikan Rp 300.304.2000/th, penangkapan kepiting Rp. 34.500.000/th, dan bibit udang Rp. 23.000.000/th. Hasil penilaian manfaat tidak

langsung dari penahan abrasi Rp. 10.678.713.518/th, penahan intrusi air laut Rp. 3.748.096.000, dan pariwisata Rp. 55.000.000/tahun. Dan Perolehan total nilai ekonomi manfaat langsung dan tidak langsung dari hutan mangrove adalah sebesar Rp. 15.195.761.444/tahun”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi ekonomi di Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke dinilai stabil. Hal ini serupa dengan pernyataan sekretaris desa yang mengatakan bahwa kondisi ekonomi di Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke stabil. Sejumlah masyarakat pesisir desa Tongke-tongke melakukan pemanfaatan hutan mangrove secara langsung berupa kayu bakar, pencari kepiting, penangkapan ikan dan bibit udang. Penangkapan ikan Rp 300.304.2000/th, penangkapan kepiting Rp. 34.500.000/th, dan bibit udang Rp. 23.000.000/th. Hasil penilaian manfaat tidak langsung dari penahan abrasi Rp. 10.678.713.518/th, penahan intrusi air laut Rp. 3.748.096.000, dan pariwisata Rp. 55.000.000/tahun. Dan Perolehan total nilai ekonomi manfaat langsung dan tidak langsung dari hutan mangrove adalah sebesar Rp. 15.195.761.444/tahun. Selain itu, hutan mangrove juga masuk dalam dalam proposal investor sehingga terdapat beberapa investor yang tertarik untuk berinvestasi ke Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke seperti investor asal Korea Selatan, Mr. Sean Kim dan Mr. Kwon.

#### b Faktor sosial budaya

Sosial budaya merujuk pada aspek-aspek kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat. Ini melibatkan segala sesuatu yang berkaitan

dengan cara hidup, nilai-nilai, norma, kebiasaan, tradisi, institusi, dan interaksi sosial yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat.

Aspek sosial ini mencakup berbagai hal, seperti sistem nilai, sistem kepercayaan, bahasa, agama, adat istiadat, seni, musik, tarian, pakaian tradisional, arsitektur, makanan dan minuman khas, permainan tradisional, serta peran gender dan struktur keluarga.

Sosial budaya tidak hanya mencakup dimensi kehidupan pribadi, tetapi juga interaksi dan hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Hal ini termasuk norma-norma sosial yang mengatur perilaku, hubungan kekerabatan, sistem pendidikan, sistem politik, sistem ekonomi, dan organisasi sosial lainnya yang membentuk tatanan sosial dalam suatu masyarakat.

Pada Sosial budaya juga berperan dalam membentuk identitas suatu masyarakat dan individu. Nilai-nilai, tradisi, dan kebiasaan yang ada dalam suatu budaya dapat mempengaruhi cara berpikir, perilaku, dan pandangan hidup individu serta pola interaksi sosial yang terjalin dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Kepala Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Sirajuddin, beliau mengatakan:

“Masyarakat setempat sangat berperan aktif dalam pengelolaan hutan mangrove ini. Bahkan pada waktu tertentu, masyarakat setempat pun ikut membantu dalam penanaman ataupun pemeliharaan hutan mangrove disini. Bahkan beberapa kelompok masyarakat berkumpul dan membuat aksesoris khas tongke-tongke sebagai identitas atas ciri khas yang dapat di jadikan cinderamata atau oleh-oleh”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor sosial budaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pengelolaan Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke. Masyarakat dalam membantu Pemerintah Desa maupun Pemerintah Daerah dalam penegelolaan Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke. Masyarakat selalu berkontribusi dan turut andil dalam pemeliharaan dan pelestarian Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke.

c Kelembagaan dan SDM

Kelembagaan pengelola objek wisata diperlukan dalam upaya pengawasan, pembinaan, pembuat kebijakan, strategi pengembangan objek wisata kedepannya. Berdasarkan pola-pola demikian bahwa konteks kelembagaan dalam Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke tersebut adalah berasal dari *elemen trilogy system* pariwisata yaitu Pemerintah Desa, masyarakat, dan pihak sawsta atau *privat sector*. Selain itu, secara tidak langsung juga terdapat Dinas Pariwisata yang merupakan organisasi perangkat daerah yang memiliki fungsi pengelolaan objek wisata seluruh Kabupaten Sinjai. Peran serta seluruh aktor tersebut menciptakan kolaborasi dalam upaya pengembangan objek wisata Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke. Pemegang organisasi dan manajemen utama dalam objek wisata Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke merupakan dari pihak Pemerintah Desa stempat dan masyarakat setempat.

dengan cara hidup, nilai-nilai, norma, kebiasaan, tradisi, institusi, dan interaksi sosial yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat.

Aspek sosial ini mencakup berbagai hal, seperti sistem nilai, sistem kepercayaan, bahasa, agama, adat istiadat, seni, musik, tarian, pakaian tradisional, arsitektur, makanan dan minuman khas, permainan tradisional, serta peran gender dan struktur keluarga.

Sosial budaya tidak hanya mencakup dimensi kehidupan pribadi, tetapi juga interaksi dan hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Hal ini termasuk norma-norma sosial yang mengatur perilaku, hubungan kekerabatan, sistem pendidikan, sistem politik, sistem ekonomi, dan organisasi sosial lainnya yang membentuk tatanan sosial dalam suatu masyarakat.

Pada Sosial budaya juga berperan dalam membentuk identitas suatu masyarakat dan individu. Nilai-nilai, tradisi, dan kebiasaan yang ada dalam suatu budaya dapat mempengaruhi cara berpikir, perilaku, dan pandangan hidup individu serta pola interaksi sosial yang terjalin dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Kepala Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Sirajuddin, beliau mengatakan:

“Masyarakat setempat sangat berperan aktif dalam pengelolaan hutan mangrove ini. Bahkan pada waktu tertentu, masyarakat setempat pun ikut membantu dalam penanaman ataupun pemeliharaan hutan mangrove disini. Bahkan beberapa kelompok masyarakat berkumpul dan membuat aksesoris khas tongke-tongke sebagai identitas atas ciri khas yang dapat di jadikan cinderamata atau oleh-oleh”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor sosial budaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pengelolaan Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke. Masyarakat dalam membantu Pemerintah Desa maupun Pemerintah Daerah dalam penegelolaan Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke. Masyarakat selalu berkontribusi dan turut andil dalam pemeliharaan dan pelestarian Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke.



Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dalam hal ini ialah ibu Dewi Angraeni, beliau mengatakan:

“Untuk di dinas pariwisata sendiri, memang telah dibentuk tim dalam mengelola objek-objek wisata yang ada di kabupaten sinjai yaitu jobdesk saya sendiri yaitu di bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata. tugas dari bidang ini ialah membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan kebijakan, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, evaluasi dan fasilitasi program di bidang pemasaran pariwisata.”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Kepala Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Sirajuddin, beliau mengatakan:

“Di desa tongke-tongke ini kami telah membuat struktur yang mempunyai fungsi masing-masing dalam pengelolaan hutan mangrove desa tongke-tongke. Inti tugasnya yaitu pengelolaan dan pengembangan desa tongke-tongke termasuk pula objek wisata hutan mangrove yang ada di desa tongke-tongke ini”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam faktor yang berpengaruh dalam pengelolaan hutan mangrove desa tongke-tongke ini berasal dari kelembagaan dan sumber daya manusia yang memadai. Kerjasama antara pemerintah kabupaten, pemerintah desa serta masyarakat yang sangat baik memberikan dampak yang sangat baik bagi keberlangsungan hutan mangrove desa tongke-tongke ini. Pemerintah kabupaten yang dalam hal ini ialah dinas pariwisata kabupaten sinjai bidang pengembangan pemasaran menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dengan melakukan pengawasan, memberikan saran serta berkontribusi langsung dalam pemeliharaan serta pemasaran hutan mangrove desa tongke-tongke. Selanjutnya, pemerintah desa telah

membuat struktur kepengurusan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan hutan mangrove desa tongke-tongke ini. Masyarakat pun turut berpartisipasi dalam pengelolaan hutan mangrove.

## 2. Faktor eksternal

Faktor internal yang berpengaruh terhadap pengelolaan objek wisata hutan mangrove tongke-tongke di kabupaten sinjai terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

### a. Kondisi alam

Kondisi alam menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengelolaan Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke. Diketahui bahwa Indonesia memiliki alam yang sangat indah dan kaya berbagai sumber daya. Kondisi alam Indonesia ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu keadaan fisik wilayah serta keadaan flora dan fauna.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Kepala Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Sirajuddin, beliau mengatakan:

“Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang masih memiliki hutan mangrove yang cukup luas adalah Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Salah satu keunggulan hutan mangrove Tongke-Tongke ini, karena terbangun atas karya dan swadaya masyarakat setempat, sehingga hutan mangrove ini berbasis masyarakat, dan inilah salah satu cirinya yang membedakannya dengan keberadaan hutan mangrove pada daerah lain yang lahir dan tumbuh sebagai rekayasa kebijakan pemerintah”.

“Vegetasi mangrove dapat hidup dan tumbuh optimal apabila berada di wilayah pesisir yang terdapat muara sungai cukup besar dan daerah delta dimana aliran airnya terdapat banyak kandungan lumpur. Setelah di lakukan pengecekan oleh tenaga profesional, potensi ini dimiliki oleh perairan/pantai yang ada di desa tongke-tongke, maka dari itu di mulailah di lakukan penanaman bibit bakau di sekitar pesisir pantai.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa keadaan alam desa tongke-tongke sangat mendukung untuk dijadikan lokasi penanaman bibit bakau. Bakau yang di tanam pun tumbuh subur di sekitaran pesisir pantai sehingga membuat pemerintah desa serta masyarakat setempat untuk terus melestarikan dan menjaga hutan mangrove desa tongke-tongke ini.

#### b. Dukungan pemerintah daerah

Keberadaan hutan mangrove wilayah pesisir merupakan daerah penghambat masuknya gelombang air laut ke darat. Untuk mencegah abrasi secara bertahap membangun pengaman pantai. Upaya didukung dengan penanaman mangrove yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah setempat.

Peran pemerintah pastinya sangat dibutuhkan dalam keberadaan hutan mangrove ini. Dukungan pemerintah daerah sebagai otoritas pengelola, pembina, dan pengawas dalam memaksimalkan potensi berbagai destinasi objek wisata yang ada di Kabupaten Sinjai khususnya hutan mangrove desa tongke-tongke.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dalam hal ini ialah ibu Dewi Angraeni, beliau mengatakan:

“Pemerintah dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap pelestarian mangrove yang ada di Sinjai Timur tepatnya di Desa Tongke-Tongke, dimana pemerintah dapat mensosialisasikan manfaat penanaman mangrove terhadap lingkungan salah satunya dalam pencegahan abrasi. Pemerintah kabupaten juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan penanaman mangrove. Keberadaan hutan mangrove di Desa Tongke-Tongke, harus dikembangkan dalam bidang pariwisata. Dalam hal ini pemerintah sangat berperan penting dalam pengembangan keberadaan hutan mangrove dengan melakukan rehabilitasi dilapisan masyarakat sebagai fasilitator dalam pengembangannya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap pelestarian mangrove yang ada di Sinjai Timur tepatnya di Desa Tongke-Tongke, dimana pemerintah dapat mensosialisasikan manfaat penanaman mangrove terhadap lingkungan salah satunya dalam pencegahan abrasi.

Kegiatan rehabilitasi mangrove tidak cukup dalam bentuk proyek oleh instansi terkait, melainkan harus merupakan suatu gerakan rehabilitasi dari berbagai lapisan masyarakat yang dimediasi/ difasilitasi oleh instansi terkait, agar upaya rehabilitasi bersifat sinergis, efektif, dan efisien.

Komitmen pemerintah sebagai fasilitator dan regulator sangat diperlukan untuk upaya konservasi sumber daya alam, termasuk mangrove. Kegiatan penanaman mangrove di Tongke – Tongke, Pemerintah kabupaten juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan penanaman mangrove.

Keberadaan hutan mangrove di Desa Tongke-Tongke, harus dikembangkan dalam bidang pariwisata. Dalam hal ini pemerintah sangat

berperan penting dalam pengembangan keberadaan hutan mangrove dengan melakukan rehabilitasi dilapisan masyarakat sebagai fasilitator dalam pengembangannya.

Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata Sinjai mengemukakan bahwa keterlibatan pemerintah daerah Sinjai khususnya Dinas Pariwisata dalam mendukung kegiatan pariwisata yaitu dengan penetapan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 6 Tahun 2017 tentang retribusi karcis. Selain penetapan Perda Nomor 6 Tahun 2017, dari aspek sarana prasarana wisata pemerintah daerah telah membangun jembatan tracking, pondok informasi, dan menyediakan tempat sampah, membangun gerbang wisata, dan membuat papan penunjuk arah bagi wisatawan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan ekowisata mangrove juga dapat dilakukan dengan penanaman bibit mangrove, melengkapi sarana dan prasarana, area parkir, dan melakukan kerjasama yang antara pemerintah, masyarakat maupun swasta (Novianti, 2016).

Dari aspek pengelolaan dan peningkatan kapasitas masyarakat pemerintah daerah melakukan pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata ACI sebagai pihak pengelola, melakukan penyuluhan kepada masyarakat, dan mendampingi wisatawan yang melakukan penelitian. Menurut Pramesuary dkk (2015), dukungan pemerintah dalam pengembangan ekowisata diwujudkan dengan kegiatan berupa program pengembangan sarana prasarana wisata, program peningkatan ekonomi melalui pinjaman modal kepada masyarakat, peningkatan kualitas

lingkungan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pelestarian lingkungan hidup, membentuk kelembagaan sebagai pengelola dan pelatihan pemandu wisata. Meskipun ada dukungan dari Pemerintah Kabupaten Sinjai, namun keterbatasan anggaran dalam pengelolaan dan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan dapat menjadi ancaman dalam pengembangan mangrove Tongke-Tongke sebagai kawasan ekowisata.

Hasil rangkuman wawancara dengan Pemerintah Kabupaten Sinjai

Aspek Keterlibatan Kegiatan yang dilakukan Pemerintah

#### 1. Legalitas

Membuat dan menerapkan Perda Nomor 6 Tahun 2017 tentang Retribusi tempat wisata

#### 2. Sarana dan prasarana wisata

Membangun jembatan tracking, gazebo, pondok informasi, dan menyediakan tempat sampah menggalang dukungan Bank Sulselbar membangun gerbang wisata dan papan penunjuk arah

#### 3. Pengelolaan melakukan pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata ACI selaku pengelola obyek mengikutkan Desa Tongke-Tongke sebagai Desa Wisata

#### 4. Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Melakukan penyuluhan kepada Kelompok Tani Hutan KPSDA ACI Desa Tongke Tongke.

Melakukan pendampingan kepada wisatawan yang datang untuk penelitian

c. Persaingan dengan objek wisata lain

Dalam sektor industri pariwisata pada decade ini merupakan sebuah terobosan yang baru untuk peningkatan perkonomian daerah. Daerah dituntut memaksimalkanya. Potensi tersebut berupa bonus demografi masing-masing daerah untuk terintegrasi dalam membangun perekonomian melalui pengembangan pariwisata. Tren wisata yang tengah sangat meningkat adalah jenis wisata alam. Kebanyakan daya tarik utama pada objek/destinasi wisata adalah menyajikan keindahan-keindahan alam berupa hutan raya, air terjun, pegunungan, perbukitan, dan seterusnya. Selain itu, terdapat berbagai wisata pengembangan hasil buatan manusia. Seperti contoh wisata desa, wisata taman hiburan, kolam renang, dan seterusnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Sekretaris Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Akbar Hijri, beliau mengatakan:

“tidak bisa dipungkiri bahwa yang namanya persaingan pasti ada. Namun hal tersebut tidak menjadi beban kami sebagai pengelola terlebih dengan objek wisata lain yang juga ada di kabupaten sinjai. Kami hanya fokus pada peningkatan fasilitas serta terus melestarikan apa yang sudah ada sebelumnya. Mengenai feedback dari pengunjung itu hanya bonus menurut saya. Kami pun lebih mengutamakan dari segi pemanfaatan dari adanya hutan mangrove ini, selebihnya kami tidak terlalu pikirkan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persaingan antar objek wisata lainnya adalah situasi yang normal, namun bagi pihak pengelola dari hutan mangrove desa tongke-tongke tidak menjadikan persaingan antar objek wisatalai sebagai suatu hambatan dalam proses pengelolaan hutan mangrove tersebut. Menurut penuturan sekretaris desa, pihak pengelola hanya berfokus pada kualitas serta manfaat apa yang bisa diberikan kepada masyarakat.

#### **D. Upaya Penerapan Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

##### **1. Pendekatan Perencanaan Strategis**

Melihat dari konsep definisi manajemen dan perencanaan strategis ditemukan berbagai rumusan definisi perencanaan strategis tergantung dari sudut pandang dan penggunaan terminologi tersebut, dari definisi-definisi itu menurut Salusu (2000) dalam Zaenuri (2012 : 12) semua menunjuk pada satu pertanyaan pokok yaitu “Apa yang akan diperbuat?”. Lebih lanjut dalam hal ini Steiss (1985) memberikan rumusan bahwa perencanaan strategis sebagai komponen dari manajemen strategis bertugas untuk memperjelas tujuan dan sasaran, memilih berbagai kebijakan, terutama dalam memperoleh dan mengalokasikan sumber daya, serta menciptakan suatu pedoman dalam menerjemahkan kebijaksanaan organisasi. Menurut Wheelen dan Hunger dalam Zaenuri (2012 : 31) membuat model manajemen strategis yang dimulai dari analisis lingkungan strategis atau kalau menurutnya dengan istilah pengamatan lingkungan. Proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar: (1) pengamatan

lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) implementasi strategi, dan (4) evaluasi dan pengendalian.

Ekowisata sedang berupaya menuju pembangunan berkelanjutan yang dikenal sebagai konservasi atau efisien menggunakan sumber daya saat ini untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mempengaruhi ketersediaan sumber daya untuk generasi mendatang (Khattab & Hagggar, 2015). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Sekretaris Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Akbar Hijri, beliau mengatakan:

“untuk sekarang kami hanya berfokus pada pemeliharaan hutan mangrove serta fasilitas fasilitas yang ada saja. Selain itu pihak pemerintah daerah juga sedang fokus untuk mengajukan proposal kepada para investor agar tertarik untuk berinvestasi di desa tongke-tongke ini.”.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan strategis dalam pengelolaan hutan mangrove desa tongke-tongke yaitu dengan melakukan pemeliharaan serta menjaga dan memperbaiki fasilitas yang ada agar dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Dengan pengelolaan yang baik menjadikan kawasan mangrove Tongke-Tongke hanya diminati dan dikunjungi oleh wisatawan, adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas merupakan salah satu potensi dalam pengelolaan berkelanjutan dan pengembangan potensi alam di zona pesisir yang strategis.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti melihat Dalam mengembangkan kawasan ekowisata di Desa Tongke-Tongke masih banyak mengalami kendala diantaranya masih

terbatasnya akses jalan dan transportasi, tidak adanya angkutan khusus yang dapat mengantar wisatawan menuju lokasi, ini juga dikarenakan akses jalan menuju kawasan wisata begitu sempit dan tidak dilengkapi dengan rambu lalu lintas. Masyarakat diharapkan aktif terlibat dan sadar akan dampak yang ditimbulkan pariwisata pada ekonomi lokal, lingkungan dan budaya yang bisa positif atau negatif.

## 2. Perencanaan Strategis Pariwisata

Perencanaan strategis yang dilakukan pemerintah desa dan manajemen objek wisata Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke berupa strategi dalam kurun waktu tertentu dan disesuaikan dengan kondisi berbagai perhitungan untuk sumber daya dalam proses pengembangan. Dalam hal tersebut upaya perencanaan dilakukan berdasarkan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yang ditentukan berdasarkan hitungan waktu tahunan maupun bulanan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Kepala Desa Tongke-Tongke yaitu bapak Sirajuddin, beliau mengatakan:

“perencanaan selanjutnya, kami akan meningkatkan partisipasi masyarakat serta memberikan pelatihan atau pengetahuan kepada masyarakat khususnya dalam bidang pariwisata agar masyarakat paham akan manfaat dari adanya wisata ini. Selain itu fasilitas serta infrastruktur masih harus terus di tingkatkan lagi agar memudahkan akses para wisatawan yang ingin berkunjung ke hutan mangrove desa tongke-tongke”.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Aspek daya dukung di

kawasan ekowisata yang perlu diperhatikan adalah jumlah wisatawan setiap tahunnya, lamanya wisatawan berkunjung dan seberapa sering lokasi secara ekologis mendapat kunjungan. Dari data yang didapatkan jumlah kunjungan pada kawasan mangrove Tongke-Tongke mencapai 200 orang sehari biasa, sementara di hari libur mencapai 1000 orang dalam satu harinya. Untuk mempertahankan kondisi ini dibutuhkan pembenahan pada semua sektor termasuk infrastrur.

Ekowisata berbasis kearifan lokal di Tongke-Tongke dianggap mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan kunjungan. Salah satu penyebab wisata budaya yang semakin menarik adalah kerinduan untuk nilai-nilai yang lebih dalam seperti agama, seni, dan sastra, terutama oleh wisatawan asing yang sibuk dengan keramaian dan hiruk pikuk kehidupan modern. Idealnya pengembangan pariwisata bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih besar. Masyarakat lokal sebagai pemilik budaya dan kearifan lokal harus mendapat manfaat dari keberadaan dan pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Masyarakat diharapkan memiliki kreativitas dan diberdayakan untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pengembangan pariwisata.

Aspek keberlanjutan ekologis dapat dijawab dengan pilar tanggung jawab lingkungan, maka pilar vitalitas ekonomi lokal, sensitivitas budaya, dan kekayaan pengalaman adalah jawaban untuk tujuan pembangunan sosial, dengan pilar tersebut dipastikan dengan terjalinnya hubungan yang seimbang antara keinginan manusia dan sumberdaya alam maka akan

menghasilkan ekowisata berkelanjutan. Jika laju pengembangan ekowisata terlalu cepat dan ada tidak cukup perencanaan, peraturan, dan sistem pemantauan, lingkungan akan menderita karena kegiatan wisata.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan seluruh informan yang ada serta observasi langsung pada objek penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sinjai yaitu pertama dengan memberikan fasilitas sebaik-baik mungkin. Seperti akses masuk ke lokasi serta gazebo-gazebo sebagai tempat untuk beristirahat para pengunjung. Yang kedua yaitu dengan menjaga dan melestarikan Hutan Mangrove yang ada karena *icon* dari wisata ini adalah Hutan Mangrove itu sendiri. Selanjutnya dengan memberlakukan karcis masuk bagi para pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Togke-Tongke, beliau mengungkapkan bahwa Kontribusi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai pada tahun 2017 sebesar 25,7 %, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 69,4 %. Kontribusi hutan mangrove tongke-tongke terhadap pendapatan asli daerah mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 dengan selisih sebesar 43,7%. Pada tahun 2021 total penarikan retribusi daerah melalui tiket masuk ke Hutan Mangrove Tongke-Tongke, kini mencapai Rp130 Juta. Dilihat dari hal tersebut, maka Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke memiliki kontribusi yang besar dalam upaya memperbaiki perekonomian masyarakat.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan khusus bagi masyarakat setempat agar terdapat tenaga kerja yang terampil di bidang pariwisata.
- b. Membuat situs ataupun laman resmi yang khusus untuk hutan mangrove desa tongke-tongke ini sebagai media untuk mempromosikan serta memudahkan wisatawan untuk melihat isi dari hutan mangrove ini sebelum datang berkunjung.
- c. Meningkatkan fasilitas serta infrastruktur seperti jalanan diperbesar agar memudahkan bus bus pariwisata untuk memasuki area wisata.
- d. Lebih meningkatkan penjagaan untuk pengunjung yang tidak bertanggungjawab membuang sampah secara sembarangan demi melestarikan Hutan Mangrove

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahaya. (2016). *Administrasi Keuangan Negara*. Bandung : CV. Daerah. Bogor : Azkiya Publishing.
- Dr. Ahmad SE., M.si. (2019). *Manajemen Keuangan Daerah Dalam Era Otonomi*
- Fransiskus Roy, Vinsenco R. Serano. (2019). “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.*”
- Harefa, Mandala dan Hendra, Permana Sony, dkk. (2017). *Optimalisasi Kebijakan Penerimaan Daerah*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara.
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Pustaka Setia.
- Rahmi Setyawati, Karin Amelia Safitri. (2020). “*Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT*”
- Sara Hotnida Manalu, I Putu Ananda Citra. (2020). “*Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Di Desa Sambangan.*”
- Sugiyono, Prof. Dr, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta.
- Susani, Novira, dkk. (2019). Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende (Studi Kasus Pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende).
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali : Pustaka Larasan.
- Yohanes, Sulistyadi, dkk. (2013). *Indikator Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja.
- Zaenuri, Muhammad. (2012). *Perencanaan Strategis Konsep Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : e-Gov Publishing.

**Peraturan Perundang-Undangan :**

Peraturan Pemerintah Nomor. 50 Tahun 2011. Tentang Rencana *Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional*.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009. Tentang *Kepariwisata*.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Tentang *Pemerintah Daerah*.

Undang-Undang Nomor. 33 Tahun 2004. Tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah*





**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Pembimbing Penulisan Skripsi

|   |  |  |
|---|--|--|
|    | <p><b>Universitas Muhammadiyah Makassar</b><br/>Integrity - Professionalism - Entrepreneurship</p> | <p><b>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</b><br/>Faculty of Social and Political Sciences<br/>Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221<br/>Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588<br/>Official Email : fisp@unismuh.ac.id<br/>Official Web : <a href="https://fisp.unismuh.ac.id">https://fisp.unismuh.ac.id</a></p> |
| <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p>  |  |  |
| <p><b>PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI</b><br/>Nomor : 0460/FSP/A.S-VI/III/1444/2023</p>  |  |  |
| <p>Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :</p> |  |  |
| <p><b>N a m a</b> : Muhammad Asnawir</p>  |  |  |
| <p><b>N i m</b> : 105611115819</p>  |  |  |
| <p><b>J u r u s a n</b> : Ilmu Administrasi Negara</p>  |  |  |
| <p>Dengan Rencana Judul Skripsi :</p>   |  |  |
| <p><b><i>"Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tangke Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sinjai"</i></b></p>  |  |  |
| <p><b>Pembimbing 1</b> : Dr. Hj. Budi Setlawati, M.Si</p>   |  |  |
| <p><b>Pembimbing 2</b> : Dr. Hj. Sudarmi, M.Si</p>  |  |  |
| <p>Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistimatis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.</p>  |  |  |
|   |  | <p>Di tetapkan : di Makassar,<br/>Pada tanggal : 14 Maret 2023</p>   |
|   |  | <p>Dekan,<br/><br/><b>Dr. Hj. Ihyant Malik, S.Sos., M.Si</b><br/>NBM. 730 727</p>   |
| <p><b>Tembusan Kepada yth :</b></p>   |  |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembimbing I</li> <li>2. Pembimbing II</li> <li>3. Ketua Jurusan</li> <li>4. Mahasiswa yang bersangkutan</li> <li>5. Arsip</li> </ol>   |  |  |
|    | <p>Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia<br/>Progress for the Nation and Humankind</p>           | <p>Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi<br/>Public Administration - Government Studies - Communication Science</p>   |

## Lampiran 2. Pengantar Penelitian

|   |   |   |
|---|---|---|
|  | <b>Universitas<br/>Muhammadiyah<br/>Makassar</b><br><small>Integrity - Professionalism - Entrepreneurship</small> | <b>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</b><br><b>Faculty of Social and Political Sciences</b><br><small>Menara Ijra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221<br/>Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588<br/>Official Email : <a href="mailto:fiisip@unismuh.ac.id">fiisip@unismuh.ac.id</a><br/>Official Web : <a href="https://fiisip.unismuh.ac.id">https://fiisip.unismuh.ac.id</a></small> |
|---|---|---|

|              |                                       |
|--------------|---------------------------------------|
| <b>Nomor</b> | : 2261/FSP/A.6-VIII/VIII/1445H/2023 M |
| <b>Lamp.</b> | : 1 (satu) Eksamplar                  |
| <b>H a l</b> | : <u>Pengantar Penelitian</u>         |

Kepada Yth.  
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Peneliti dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di –  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

|                   |  |
|-------------------|--|
| Nama Mahasiswa    | : Muhammad Asnawir   |
| St a m b u k      | : 105611115819   |
| J u r u s a n     | : Ilmu Administrasi Negara   |
| Lokasi Penelitian | : Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjal Timur Kabupaten Sinjai.   |
| Judul Skripsi     | : <i>"Strategi Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Sinjai"</i> |

Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.  
Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 23 Agustus 2023  
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara



Kemajuan Untuk Bangsa dan Umat Manusia | Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi

## Lampiran 3. Izin Penelitian Kabupaten



1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 0 5 1 1

### PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpn : (0482) 21069 Fax: (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Yth.

|          |                                  |  |
|----------|----------------------------------|--|
| Nomor    | : 01869/16/01/DPM-PTSP/VIII/2023 | 1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sinjai      |
| Sifat    | : Biasa                          | 2. Kepala Desa Tongke-Tongke Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai |
| Lampiran | : -                              |  |
| Perihal  | : <u>Izin Penelitian</u>         |  |

Di  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 24459/S.01/PTSP/2023, Tanggal 24 Agustus 2023 Perihal Penelitian .  
Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

|                        |  |
|------------------------|--|
| Nama                   | : MUHAMMAD ASNAWIR   |
| Tempat / Tanggal Lahir | : Sinjai/18 Oktober 2000   |
| Nama Perguruan Tinggi  | : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  |
| NIM                    | : 105611115819   |
| Program Studi          | : ILMU ADMINISTRASI NEGARA   |
| Jenis Kelamin          | : Laki-Laki  |
| Pekerjaan              | : Mahasiswa (S1)   |
| Alamat                 | : Saukangnge, Dusun Bontoe, Kel./Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai |

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Agustus s/d 28 Oktober 2023  
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai  
Pada tanggal : 30 Agustus 2023  
a.n. **BUPATI SINJAI**  
KEPALA DINAS,



**LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc  
NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Camat Sinjai Timur Kab. Sinjai
4. Yang Bersangkutan ( Muhammad Asnawri)
5. Arsip

## Lampiran 4. Permohonan Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2341/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 08 Safar 1445 H  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 24 August 2023 M  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2261/FSP/A.6-VIII/VIII/1445//2023 tanggal 23 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ASNAWIR  
No. Stambuk : 10561 1115819  
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SINJAI "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Agustus 2023 s/d 28 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN  
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dr. Mun. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761

## Lampiran 5. Izin Penelitian Provinsi



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

|          |                                 |               |
|----------|---------------------------------|---------------|
| Nomor    | : <b>24459/S.01/PTSP/2023</b>   | Kepada Yth.   |
| Lampiran | : -                             | Bupati Sinjai |
| Perihal  | : <b><u>Izin penelitian</u></b> |               |

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2341/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 24 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

|                   |  |
|-------------------|--|
| N a m a           | : <b>MUHAMMAD ASNAWIR</b>              |
| Nomor Pokok       | : 105611115819                         |
| Program Studi     | : Ilmu Administrasi Negara             |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S1)                       |
| Alamat            | : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar |

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SINJAI "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 Agustus s/d 28 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 24 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

## Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Asnawir  
Nim : 105611115819  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

| No | Bab   | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1  | Bab 1 | 10 %  | 10 %         |
| 2  | Bab 2 | 25 %  | 25 %         |
| 3  | Bab 3 | 9 %   | 10 %         |
| 4  | Bab 4 | 10 %  | 10 %         |
| 5  | Bab 5 | 5 %   | 5 %          |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



## BAB.I Muhammad Asnawir - 105611115819

### ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>10%</b>       | <b>10%</b>       | <b>4%</b>    | <b>%</b>       |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

### PRIMARY SOURCES

|          |   |  |           |
|----------|---|--|-----------|
| <b>1</b> | <b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b><br>Internet Source |  | <b>3%</b> |
| <b>2</b> | <b>www.goodnewsfromindonesia.id</b><br>Internet Source  |  | <b>3%</b> |
| <b>3</b> | <b>eprints.unm.ac.id</b><br>Internet Source             |  | <b>3%</b> |
| <b>4</b> | <b>repo.uinsatu.ac.id</b><br>Internet Source            |  | <b>2%</b> |

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
 Exclude bibliography  On

## BAB II Muhammad Asnawir - 105611115819

### ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>25%</b>       | <b>25%</b>       | <b>4%</b>    | <b>%</b>       |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

### PRIMARY SOURCES

|          |  |            |
|----------|--|------------|
| <b>1</b> | <b>eprints.ubhara.ac.id</b><br>Internet Source       | <b>17%</b> |
| <b>2</b> | <b>repository.ar-raniry.ac.id</b><br>Internet Source | <b>3%</b>  |
| <b>3</b> | <b>journal.unhas.ac.id</b><br>Internet Source        | <b>2%</b>  |
| <b>4</b> | <b>ejurnal.polnes.ac.id</b><br>Internet Source       | <b>2%</b>  |
| <b>5</b> | <b>core.ac.uk</b><br>Internet Source                 | <b>2%</b>  |

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
 Exclude bibliography  On

## BAB III Muhammad Asnawir - 105611115819

### ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Rika Ardhy Atmaja, Yulia Aji Puspitasari. "Studi Revitalisasi Fasilitas Ruang Tunggu Terminal Penumpang Domestik Bandar Udara Internasional El Tari Kupang Pasca Badai Seroja", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023<br>Publication | 2% |
| 2 | text-id.123dok.com<br>Internet Source   | 2% |
| 3 | eprints.ummetro.ac.id<br>Internet Source  | 2% |
| 4 | repository.stei.ac.id<br>Internet Source  | 2% |
| 5 | eprints.walisongo.ac.id<br>Internet Source  | 2% |

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

## BAB IV Muhammad Asnawir - 105611115819

### ORIGINALITY REPORT

**10%**

SIMILARITY INDEX

**10%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

|          |   |           |
|----------|---|-----------|
| <b>1</b> | <a href="http://eprints.ubhara.ac.id">eprints.ubhara.ac.id</a><br>Internet Source                 | <b>4%</b> |
| <b>2</b> | <a href="http://disparbud.sinjaikab.go.id">disparbud.sinjaikab.go.id</a><br>Internet Source       | <b>2%</b> |
| <b>3</b> | <a href="http://ultarimanalu126.blogspot.com">ultarimanalu126.blogspot.com</a><br>Internet Source | <b>2%</b> |
| <b>4</b> | <a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a><br>Internet Source                               | <b>2%</b> |

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# BAB V Muhammad Asnawir - 105611115819

## ORIGINALITY REPORT

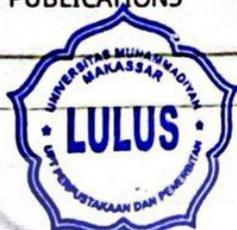
|                               |                               |                           |                            |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|----------------------------|
| <b>5%</b><br>SIMILARITY INDEX | <b>5%</b><br>INTERNET SOURCES | <b>0%</b><br>PUBLICATIONS | <b>%</b><br>STUDENT PAPERS |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|----------------------------|

### PRIMARY SOURCES



**core.ac.uk**  
Internet Source

**5%**



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



## Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara Penelitian



*Dokumentasi 1. Wawancara bersama Kepala Desa Tongke-tongke Kabupaten Sinjai*



*Dokumentasi 2. Wawancara dengan Ibu Dewi Angriani, S. Sos., M. Si. Selaku ibu Kabid Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata*



*Dokumentasi 3. Wawancara dengan Ibu Aminah selaku Tokoh Masyarakat di Desa Tongke-tongke*



*Dokumentasi 4. Wawancara dengan salah satu pengunjung Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-tongke*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD ASNAWIR Lahir di Sinjai, pada tanggal 18 Oktober 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati pasangan dari Ayahanda Abu Nawas S. Ag dan Ibunda Nurhayati Djafar S. Pd. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD NEGERI 226 SAUKANGNGE pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, Pada Tahun 2014 penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP NEGERI 1 SINJAI BORONG yang selesai pada tahun 2016, pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA NEGERI 8 SINJAI dan tamat pada tahun 2019. Pada Tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Ilmu Administrasi Negara hingga selesai di tahun 202

